INTENSI MAHASISWA UNTUK BERINVESTASI DI BURSA EFEK INDONESIA

(Kajian dengan Menggunakan *Technology Acceptance Model*)

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang

Oleh
Silfi Maulidah
NIM 7101413028

JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 17 Mei 2017

Pembimbing I

Drs. Heri Yanto, MBA., PhD.
NIP. 196307181987021001

Pembimbing II

Drs. Kusmuriyanto, M.Si.
NIP. 196005241984031001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi

Dr. Ade Rustiana, M. Si.
NIP. 196801021992031002

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 12 Juni 2017

Penguji I

Rediana Setiyani, S. Pd., M. Si.
NIP. 197912082006042002

Penguji II

Drs. Kusmuriyanto, M.Si.
NIP. 196005241984031001

Penguji III

Drs. Heri Yanto, MBA., PhD.
NIP. 196307181987021001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. Wahyono, M.M.
NIP. 195601031983121001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Silfi Maulidah

NIM : 7101413028

Tempat Tanggal Lahir: Tegal, 28 Agustus 1994

Alamat : RT. 01, RW. 04 Tangkilan, Margasari, Kabupaten Tegal

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, Mei 2017

Silfi Maulidah

7107413028

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Bila kamu tak tahan dengan lelahnya belajar, maka kamu akan menanggung perihnya kebodohan” (Al-Imam Asy-Syafi'i Rahimahullah)

"...maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan/ilmu jika kamu tidak mengetahui..." (QS An-Nahl : 43)

Persembahan:

untuk kedua orangtuaku, Bapak Mustafrikhan dan Ibu Khusnul Khotimah kakak dan adikku.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Intensi Mahasiswa untuk Berinvestasi Saham di Bursa Efek Indonesia (Kajian dengan Menggunakan *Technology Acceptance Model*". Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Program Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Untuk itu perkenankan penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di Universitas Negeri Semarang melalui beasiswa bidikmisi.
2. Dr. Wahyono, M.M, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
3. Dr. Ade Rustiana, M. Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi.
4. Ahmad Nurkhin, S. Pd., M. Si., selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan selama perkuliahan.
5. Drs. Heri Yanto, MBA., PhD., dan Drs. Kusmuriyanto, M. Si. yang telah memberikan arahan dan inspirasi untuk menyelesaikan skripsi.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Unnes, khususnya dosen Pendidikan Ekonomi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

7. Ketua Jurusan Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan izin penulis melakukan penelitian.
8. Bapak, Ibu, dan kakak keluarga besar serta semua saudara saya yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang dan dukungannya.
9. Teman-teman PAKTA, satu dosen pembimbing, PPL SMK PGRI Batang, terimakasih atas pengalaman yang berharga.
10. Semua pihak yang telah memberikan doa, dukungan, semangat dan motivasi kepada penulis.

Semoga bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang melimpah dari Allah SWT. Skripsi ini jauh dari kata sempurna dengan segala keterbatasan kemampuan dan pengetahuan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Semarang, 2 Mei 2017

Penulis

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

LEMBAR PUBLIKASI

Skripsi ini dipublikasikan dengan artikel yang berjudul **"*Learn How to Earn*: *An Evaluation of Student Investment Program Using Technology Acceptance Model*"** yang ditulis oleh:

Penulis 1 : Silfi Maulidah

Penulis 2 : Drs. Heri Yanto, MBA., PhD.

Dipublikasikan pada **Agustus 2017** di ***International Conference on Engineering Technology, Vocational Education and Social Sciences*** **(ICETVESS 2017) Kuala Lumpur, Malaysia.**

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Maulidah, Silfi. 2017. "Intensi Mahasiswa untuk Berinvestasi Saham di Bursa Efek Indonesia (Kajian dengan Menggunakan *Technology Acceptance Model*)". Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Drs. Heri Yanto MBA., PhD., Drs. Kusmuriyanto, M.Si.

Kata Kunci: Yuk Nabung Saham, *Technology Acceptance Model*, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, pengetahuan, intensi berinvestasi.

Yuk Nabung Saham merupakan salah satu program Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan Universitas Negeri Semarang guna menarik minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami efektivitas program menabung saham dikalangan mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan pengembangan *Technology Acceptance Model* (TAM) meliputi enam variabel, yakni *perceived ease of use* (PEU), *perceived usefulness* (PU), persepsi kontrol perilaku (PKP) dan intensi berinvestasi (I) sebagai variabel endogen serta norma subjektif (NS) dan pengetahuan (P) sebagai variabel eksogen. Populasi dalam penelitian ini seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi yang berpartisipasi dalam kegiatan Yuk Nabung Saham. Sampel dalam penelitian ini diperoleh menggunakan *propotionate random sampling* sebanyak 250 mahasiswa.

Hasil *path analysis* menunjukkan bahwa intensi mahasiswa untuk berinvestasi dipengaruhi oleh *perceived usefulness*, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Sedangkan intensi berinvestasi dikalangan mahasiswa tidak dipengaruhi oleh *perceived ease of use* dan pengetahuan. *Perceived usefulness* secara signifikan dipengaruhi oleh norma subjektif, persepsi kontrol perilaku dan pengetahuan. *Perceived ease of use* dipengaruhi oleh persepsi kontrol perilaku dan pengetahuan.

Hasil analisis deskriptif TAM menunjukkan bahwa intensi berinvestasi saham dikalangan mahasiswa cukup tinggi dan sebagai saran agar program ini terus untuk dilaksanakan. Saran bagi Unnes khususnya Fakultas Ekonomi diharapkan dapat meningkatkan intensitas pembelajaran dan pelatihan berkenaan dengan manajemen investasi sehingga nantinya dapat memberikan pengalaman mahasiswa dalam praktek berinvestasi.

ABSTRACT

Maulidah, Silfi. 2017. "Student Intention to Invest Stock at Indonesia Stock Exchange (Study by Using Technology Acceptance Model)". Final Project. Economics Education. Economics Faculty. Semarang State University. Advisor: Drs. Heri Yanto MBA., PhD., Drs. Kusmuriyanto, M.Si.

Keywords: Yuk Nabung Saham, Technology Acceptance Model, subjective norm, perceived behavior control, knowledge, intention to invest.

Yuk Nabung Saham is one of the program Indonesia Stock Exchange cooperate with State University of Semarang (UNNES) to attract students to learn how to invest in stock. The goals of this research to understand the effectiveness of the programs among the students.

This research uses Technology Acceptance Model (TAM) that UNNES includes six variabels *i.e* perceived ease of use (PEU), perceived usefulness (PU), perceived behavior control (PBC), and intention to invest (ITI) as an endogenous variable and subjective norm (SN) and knowledge (KN) as an exogenous variable. Population in this research is all the students of Economics Faculty who participating in Yuk Nabung Saham activities. The sample in this research was obtained using propotional random sampling of 250 students.

The result of path analysis indicates that student intention to invest is influenced by perceived usefulness, subjective norm, and perceived behavior control. While the intention to invest among students is not influenced by perceived ease of use and knowledge. Perceived usefulness is significantly influenced by subjective norms, perecived behavior control and knowledge. Perceived ease of use is influenced by perceived behavior control and knowledge.

The result of descriptive analysis of TAM shows that the intention of investing stock among students is considerably high and this program should be continue decision makes of UNNES or Economics Faculty are expected to increase the intensity of learning and training related to investment management so that could provide student experience in the practice of investing.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN KEULUSAN iii

PERNYATAAN iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

LEMBAR PUBLIKASI viii

SARI ix

ABSTRACT x

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xvi

DAFTAR GAMBAR xviii

DAFTAR LAMPIRAN xxi

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1. Latar Belakang Masalah 1

1.2. Identifikasi Masalah 16

1.3. Cakupan Masalah 16

1.4. Perumusan Masalah 16

1.5. Tujuan Penelitian 17

1.6. Kegunaan Penelitian 17

1.6.1. Kegunaan Teoritis 17

1.6.2. Kegunaan Praktis 18

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.7. Orisinalitas Penelitian 19

BAB II KAJIAN PUSTAKA 21

2.1. *Technology Acceptance Model* (TAM) 21

2.1.1. *Perceived Usefulness* (PU) 23

2.1.2. *Perceived Ease of Use* (PEU) 24

2.2. Intensi Mahasiswa untuk berinvestasi 25

2.2.1. Norma Subjektif 30

2.2.2. Persepsi Kontrol Perilaku 32

2.3. Pengetahuan Investasi 35

2.3.1. Pengertian Investasi 35

2.3.2. Pengertian Investasi Saham 36

2.3.3. Tujuan Investasi 37

2.3.4. Dasar Keputusan Investasi 38

2.3.5. Proses Investasi 39

2.3.6. Jenis-jenis Saham 40

2.4. Penelitian Terdahulu 42

2.5. Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis 45

2.5.1. Pengaruh TAM terhadap Intensi Mahasiswa untuk Berinvestasi 45

2.5.2. Pengaruh Norm Subjektif terhadap Intensi Mahasiswa untuk Berinvestasi 46

2.5.3. Pengaruh Norma Subjektif terhadap Persepsi Kontrol Perilaku 47

2.5.4. Pengaruh Norma Subjektif terhadap *Perceived Usefulness* 48

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.5.5. Pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku terhadap *Perceived Ease of Use*, *Perceived Usefulness* dan Intensi Mahasiswa Berinvestasi 48
2.5.6. Pengaruh Pengetahuan terhadap *Perceived Usefulness*, Persepsi Kontrol Perilaku, dan Intensi Mahasiswa Berinvestasi 49
BAB III METODE PENELITIAN..... 51
3.1. Jenis dan Desain Penelitian..... 51
3.2. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel..... 51
3.2.1. Populasi dan Sampel..... 51
3.2.2. Teknik Pengambilan Sampel..... 52
3.3. Variabel Penelitian..... 54
3.3.1. Variabel *Exogenous*..... 54
3.3.1.1. Norma Subjektif 54
3.3.1.2. Pengetahuan Investasi 54
3.3.2. Variabel *Endogenous*..... 55
3.3.2.1. *Perceived Ease of Use* 55
3.3.2.2. *Perceived Usefulness*..... 55
3.3.2.3. Persepsi Kontrol Perilaku..... 56
3.3.2.4. Intensi Mahasiswa untuk Berinvestasi 56
3.4. Analisis Uji Instrumen 57
3.4.1. Uji Validitas..... 57
3.4.2. Uji Reliabilitas..... 60
3.5. Teknik Pengumpulan Data..... 61
3.6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data 62

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3.6.1. Analisis Deskriptif 62

3.6.2. Analisis Jalur 66

3.6.2.1. Uji Kesesuaian (Goodness of Fit) 68

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 73

4.1. Hasil Penelitian 73

4.1.1. Analisis Deskriptif 73

4.1.1.1. Analisis Data Responden 73

4.1.1.2. Deskripsi Variabel 74

4.1.2. Analisis Jalur 82

4.1.3. Uji Kesesuaian (*Goodness of Fit*) 89

4.1.4. Uji Normalitas 90

4.2. Pembahasan 92

4.2.1. Pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap Intensi Berinvestasi 93

4.2.2. Pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap Intensi Berinvestasi 95

4.2.3. Pengaruh Norma Subjektif terhadap Intensi Berinvestasi .. 96

4.2.4. Pengaruh Norma Subjektif terhadap Persepsi Kontrol Perilaku 99

4.2.5. Pengaruh Norma Subjektif terhadap *Perceived Usefulness* 100

4.2.6. Pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku terhadap *Perceived Usefulness* 101

4.2.7. Pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku terhadap *Perceived Ease of Use* 102

4.2.8. Pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Intensi Berinvestasi 103

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4.2.9. Pengaruh Pengetahuan terhadap Intensi Berinvestasi 104

4.2.10. Pengaruh Pengetahuan terhadap *Perceived Ease of Use*.... 105

4.2.11. Pengaruh Pengetahuan terhadap *Perceived Usefulness* 107

4.2.12. Pengaruh Pengetahuan terhadap Persepsi Kontrol Perilaku 108

BAB V KESIMPULAN 110

5.1. Simpulan 110

5.2. Saran 111

DAFTAR PUSTAKA 113

LAMPIRAN 121

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Data Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi 8

Tabel 1.2. Data Mahasiswa Penerima Bidikmisi Angkatan 2012 s.d. 2014 8

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu 44

Tabel 3.1. Ukuran Sampel Minimal untuk SEM 52

Tabel 3.2. Jumlah Populasi Mahasiswa FE Tahun 2016/2017 53

Tabel 3.3. Perhitungan Sampel masing-masing Angkatan dan Jurusan... 53

Tabel 3.4. Hasil Uji Validitas *Perceived Ease of Use* 58

Tabel 3.5. Hasil Uji Validitas Norma Subjektif 58

Tabel 3.6. Hasil Uji Validitas *Perceived Usefulness* 59

Tabel 3.7. Hasil Uji Validitas Persepsi Kontrol Perilaku 59

Tabel 3.8. Hasil Uji Validitas Pengetahuan 60

Tabel 3.9. Hasil Uji Validitas Intensi 60

Tabel 3.10. Hasil Uji Reliabilitas Masing-masing Variabel 61

Tabel 3.11. Penskoran Jawaban 62

Tabel 3.12. Jenjang Kriteria Variabel Intensi 63

Tabel 3.13. Jenjang Kriteria Variabel *Perceived Ease of Use* 64

Tabel 3.14. Jenjang Kriteria Variabel Norma Subjektif 64

Tabel 3.15. Jenjang Krtiteria Variabel *Perceived Usefulness* 65

Tabel 3.16. Jenjang Kriteria Variabel Persepsi Kontrol Perilaku 65

Tabel 3.17. Jenjang Kriteria Variabel Pengetahuan 66

Tabel 3.18. Kriteria Goodness of Fit 72

Tabel 4.1. Hasil Analisis Deskripstif 74

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Variabel Intensi..... 75

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Variabel *Perceived Ease of Use* 76

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Variabel Norma Subjektif..... 77

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Variabel *Perceived Usefulness* 79

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Kontrol Perilaku 80

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan 81

Tabel 4.8. Hasil Analisis Regression Weight..... 82

Tabel 4.9. Hasil Standardized Regression Weight..... 83

Tabel 4.10. Hasil Squared Multiple Correlation 86

Tabel 4.11. Hasil Standardized Direct Effects 87

Tabel 4.12. Hasil Standardized Indirect Effects..... 88

Tabel 4.13. Hasil Perhitungan *Index Goodness of Fit*..... 90

Tabel 4.14. Ringkasan Uji Hipotesis..... 91

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Grafik Pertumbuhan Total Jumlah SID 4

Gambar 1.2. Grafik Total Aset yang Tercatat di Sistem C-BEST KSEI... 4

Gambar 2.1. Teori Tindakan Beralasan 22

Gambar 2.2. *Theory of Planned Behavior* 28

Gambar 3.1. Kerangka Pemikiran Teoritis 50

Gambar 3.2. Diagram Jalur *Path* Model..... 68

Gambar 4.1. Diagram Lingkaran Distribusi Frekuensi Jumlah Responden 73

Gambar 4.2. Hasil Analisis 89

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Kuesioner 121

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian..... 123

Lampiran 3. Data Hasil Penelitian 128

Lampiran 4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Data Penelitian..... 172

Lampiran 5. Hasil Analisis Jalur..... 175

Lampiran 6. Surat Izin Penelitian..... 182

Lampiran 7. Publikasi Jurnal..... 186

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pemahaman masyarakat Indonesia tentang keuangan masih sangat rendah. Guna meningkatkan tingkat literasi keuangan atau pemahaman akan keuangan di kalangan masyarakat, Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memaparkan sejumlah fungsinya kepada sejumlah kalangan mahasiswa melalui salah satu program dari BEI yaitu Yuk Nabung Saham. Yuk Nabung Saham merupakan kampanye guna menarik minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal, baik lewat saham maupun reksa dana sebagai sarana pembelajaran dan meningkatkan pengetahuan mahasiswa.

Program Yuk Nabung Saham sebagai sarana mendidik mahasiswa meningkatkan kepedulian mahasiswa untuk berinvestasi melalui kegiatan lanjutan seperti pengenalan investasi, jenis-jenis investasi, pembuatan akun serta menabung saham yang dilakukan oleh mahasiswa bekerja sama dengan Bursa Pojok Saham, Galeri Pasar Modal, *Unnes Stock Exchange Study Forum* (UNSSAF), dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Lembaga investasi dan universitas memfasilitasi mahasiswa memberikan informasi terkait investasi dengan harapan dapat menumbuhkan intensi mahasiswa untuk berinvestasi.

Kegiatan Yuk Nabung saham dengan melibatkan partisipasi dan intensi mahasiswa untuk mengikuti serangkaian kegiatan, mulai dari pembukaan, pembuatan akun saham, sampai dengan penutupan program. Evaluasi intensi mahasiswa dalam program tersebut menggunakan *Technology Acceptance Model*

(TAM). Evaluasi kegiatan mencakup seluruh mahasiswa yang mengikuti program Yuk Nabung Saham. Intensi mahasiswa berinvestasi dipengaruhi oleh persepsi kemudahan berinvestasi dan persepsi manfaat investasi.

Pada era modern seperti sekarang ini, investasi penting untuk dilakukan (Sari 2016). Investasi dapat dijadikan alternatif dalam pemanfaatan uang yang menganggur (*idle money*), sebagai alternatif menabung, ataupun sumber pendapatan pasif. Akan tetapi, kegiatan berinvestasi yang sangat bermanfaat dan banyak faedahnya dalam membangun kesejahteraan masih belum mendapat perhatian (Merawati & Putra 2015; Sari, Fauziah & Julia 2015).

Istilah investasi bisa berkaitan dengan berbagai macam aktivitas (Tandelilin 2001). Menginvestasikan sejumlah dana pada aset riil (tanah, emas, mesin atau bangunan) maupun aset finansial (deposito, saham, maupun obligasi) merupakan aktivitas investasi yang umumnya dilakukan (Tandelilin 2001). Investasi pada aset-aset finansial dapat dilakukan di pasar uang berupa kontrak tertulis, misalnya berupa sertifikat deposito, *commercial paper*, surat berharga pasar uang dan lainnya. Menurut Kusmawati (2011) investasi juga dapat dilakukan di pasar modal, misalnya berupa saham, obligasi, waran, opsi dan lain-lain.

Pasar modal mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara (Yuliana 2010). Dengan adanya pasar modal investor individu maupun badan usaha dapat menyalurkan kelebihan dana yang dimilikinya untuk diinvestasikan di pasar modal dan para pengusaha dapat memperoleh dana

tambahan modal untuk memperluas jaringan usahanya dari para investor yang berada di pasar.

Menurut Maharani (2015) pertumbuhan investor dipasar modal Indonesia sebagai salah satu alternatif berinvestasi masyarakat dinilai cukup baik. Tercatat pada tahun 2015 investor di pasar modal mencapai 433.607, investor mengalami kenaikan sebesar 19% jika dibandingkan pada tahun sebelumnya yang hanya tercatat sebesar 364.465 investor (Maharani 2015). Menurut Rizalina (2016) peningkatan jumlah investor ini merupakan hasil dari upaya yang telah dilakukan PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dengan dukungan dan kerja sama dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (BEI), Kliring Penjamin Efek Indonesia (KPEI), perusahaan efek, akademisi, dan emiten.

Pada tahun 2016, KSEI menjelaskan bahwa jumlah investor yang tercatat di KSEI per akhir 20 Desember 2016 mencapai 886.574 atau meningkat 104,88% dibandingkan total *Single Investor Identification* (SID) pada Desember 2015 sebesar 434.107. Peningkatan yang cukup signifikan tersebut ditunjang oleh implementasi Sistem Pengelolaan Investasi Terpadu (S-Invest) dan penerapan SID untuk pemilik Surat Berhaga yang diterbitkan Bank Indonesia, dimana data SID untuk investor pemilik reksa dana dan SID Surat Berharga yang diterbitkan Bank Indonesia kini telah terkonsolidasi di KSEI.

Menurut Rizalina (2016) data jumlah investor pemegang efek yang tercatat *The Central Depository and Book Entry Settlement System* (C-BEST) juga mengalami kenaikan yang cukup signifikan, yakni meningkat sebesar 24,06% dari 426.210 (per November 2015) menjadi 528.738 (per November 2016). Presentase

kenaikan tersebut merupakan rekor baru yang sebelumnya tercatat sebesar 19% pada tahun 2015. Grafik pertumbuhan investor dapat dilihat pada Gambar 1.1.

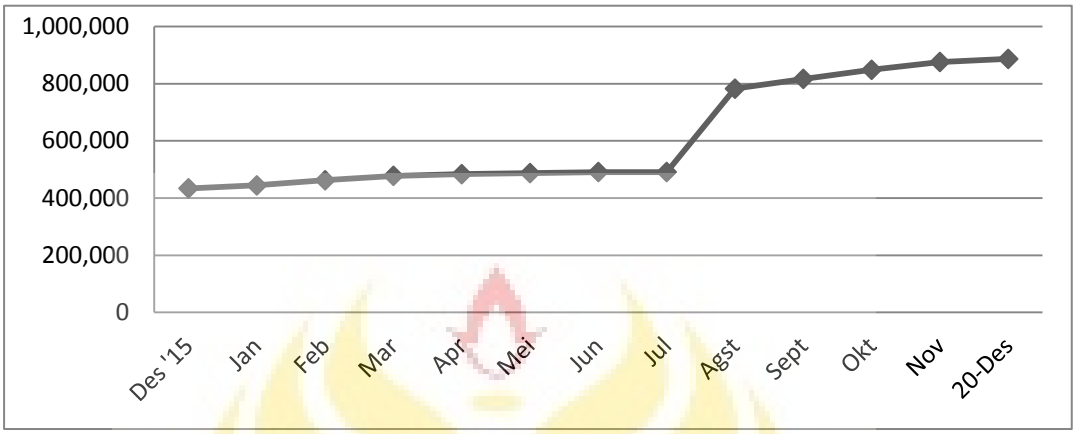

Gambar 1.1. Grafik Pertumbuhan Total Jumlah SID (Januari-20 Desember 2016)
Sumber: Berita Pers KSEI 2016

Total aset yang tercatat di C-BEST selama 2015 hingga 20 Desember 2016 meningkat 15,26% dari Rp 3,022,57 triliun menjadi Rp 3,483,91 triliun. Kenaikan tersebut sejalan dengan meningkatnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di pasar modal serta peningkatan jumlah Emitan. Grafik kenaikan IHSG dapat dilihat pada Gambar 1.2.

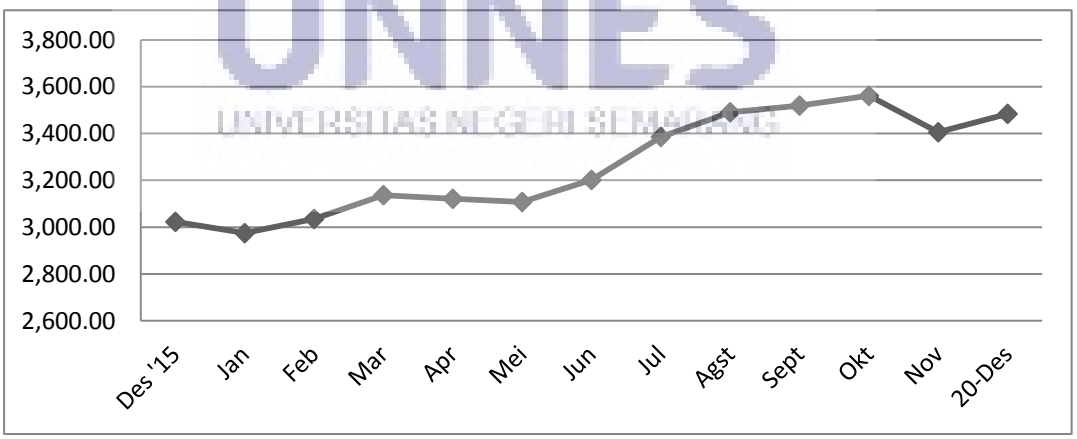

Gambar 1.2. Grafik Total Aset yang Tercatat di Sistem C-BEST KSEI (Januari-20 Desember 2016)
Sumber: Berita Pers KSEI 2016

Total aset yang tercatat di C-BEST pada tanggal 20 Desember 2016 masih didominasi kepemilikannya oleh investor asing sebesar 50,05%. Presentase tersebut menurun dari tahun sebelumnya (per Desember 2015) dimana kepemilikan asing mencapai 57,30%. Hal ini menunjukkan kontribusi investor domestik yang semakin besar di pasar modal Indonesia.

Akan tetapi, apabila merujuk pada data resmi Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010, jumlah penduduk Indonesia mencapai 237.641.326 jiwa. Jika dibandingkan dengan jumlah investor yang ada pada saat ini, investor yang ada di pasar modal masih sangat rendah karena tidak mencapai angka 1% dari jumlah penduduk Indonesia. Menurut Sari *et al.* (2015) jumlah investor domestik di pasar modal Indonesia yang berusia dibawah 30 tahun masih sangat rendah. Pemegang rekening efek dan unit penyertaan reksa dana hanya sekitar 600 ribu atau 0,1% dari jumlah penduduk Nusantara (Sari *et al.* 2015).

Dibandingkan dengan negara-negara yang lebih maju maupun negara sekawasan, jumlah investor domestik di pasar modal Indonesia juga tertinggal (Sari *et al.* 2015). Australia memiliki 7 juta investor atau sekitar 25% populasinya, Hongkong memiliki 1,4 juta investor atau sekitar 17,5% populasinya, dan Jepang memiliki 4 juta investor atau 8,2% populasinya (Sari *et al.* 2015; Yuwono 2011).

Berbagai faktor mempengaruhi preferensi seseorang dalam berinvestasi, baik itu faktor eksternal rumah tangga (seperti bunga bank, politik, makro ekonomi) maupun internal (seperti umur, kesehatan, dan pendapatan) (Yuwono 2011). Investor dalam melakukan investasi umumnya melakukan analisis dengan menggunakan analisis fundamental, analisis teknis, dan penilaian (Jagongo &

Mutswenje 2014). Komponen yang mempengaruhi keuntungan yang diperoleh dari aktivitas investasi dapat digolongkan menjadi dua faktor, yaitu faktor objektif dan subjektif (Yuliati 2011). Faktor objektif meliputi teknologi, harga relatif faktor produksi, dan permintaan akan barang-barang pada masa akan datang, sedangkan faktor subjektif adalah pengalaman yang dialami investor baik positif maupun negatif karena bersikap paradoksial (Yuliati 2011).

Investor perlu memilih saham yang tepat antara pilihan alternatif yang berbeda pada waktu yang tepat, sehingga keputusan investasi menjadi efektif (Listyarti & Suryani 2014). Pemilihan saham yang unggul, investor harus mengevaluasi alternatif investasi dan menetukan kriteria untuk meminimalkan alternatif tersebut dan memberikan peringkat (Albadvi, Chaharsooghi & Esfahanipour 2007). Menurut Albadvi *et al.* (2007) kriteria atau faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi dapat dikategorikan sebagai kategori faktor rasional atau analitis dan kategori faktor irasional. Faktor-faktor analisis indikator yang fundamental untuk mengevaluasi negara, industri, dan perusahaan serta indikator teknis untuk mengevaluasi pola harga perusahaan (Albadvi *et al.* 2007). Selain itu, keberadaan faktor psikologis juga memiliki dampak keputusan perilaku yang dibuat oleh investor individu di pasar saham (Phan & Zhou 2014). Dengan demikian, pengambilan keputusan investor tidak selalu berdasarkan faktor-faktor rasional tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis (Phan & Zhou 2014; Sehgal & Singh 2012). Bahkan, faktor psikologis dapat menghasilkan dampak yang signifikan terhadap sikap dan perilaku mereka, yaitu ketika orang berada dalam suasana hati yang baik, mereka menjadi lebih optimis dalam

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

penilaian mereka tetapi ketika mereka tidak, mereka berpaling lebih pesimistis (Phan & Zhou 2014). Akibatnya, penelitian pengaruh faktor psikologis terhadap perilaku adalah menjadi penting dalam prediksi perilaku investasi (Phan & Zhou 2014).

Semenjak dibukanya Bursa Efek Indonesia, investasi di pasar modal merupakan salah satu alternatif investasi yang mudah diakses oleh masyarakat luas, tidak perlu lagi merencanakan dan mendirikan perusahaan dari dasar untuk berinvestasi (Yuwono 2011). Namun animo masyarakat akan kemudahan untuk berinvestasi dalam saham masih relatif lemah jika dibandingkan dengan negara-negara lainnya (Merawati & Putra 2015; Sari *et al.* 2015; Yuwono 2011). Rendahnya animo masyarakat ini mungkin disebabkan oleh minimnya pengetahuan mengenai investasi di pasar modal (Merawati & Putra 2015).

Dalam melakukan aktivitas investasi, pengetahuan dasar investasi sangat penting untuk menghindari praktik-praktik investasi yang tidak rasional (judi) dan budaya ikut-ikutan (Merawati & Putra 2015). Oleh karena itu, untuk meningkatkan pengetahuan investasi masyarakat dan memajukan pasar modal Indonesia, maka Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan KSEI, KPEI beserta perusahaan-perusahaan sekuritas kemudian menyelenggarakan berbagai program dan Sekolah/Pelatihan Pasar Modal (SPM/PPM) (Merawati & Putra 2015).

BEI selaku pengelola penjualan efek di Indonesia bekerja sama dengan Fakultas Ekonomi Unnes pada tanggal 14 Desember 2015 tepatnya di Auditorium Unnes melakukan kampanye “Yuk Nabung Saham”. Tujuan dari kerjasama ini adalah untuk mensosialisasikan dan memberikan edukasi mengenai investasi di

pasar modal, khususnya kepada kalangan mahasiswa yang mendapatkan beasiswa Bidikmisi serta mahasiswa baru Fakultas Ekonomi angkatan 2015 dan umumnya kepada kalangan akademisi FE Unnes yang meliputi dosen, tenaga kependidikan, pimpinan universitas, mahasiswa FE Unnes dan *civitas academika* di FE Unnes. Fakultas Ekonomi mampu memecahkan rekor muri sebanyak 1762 investor baru (Almanaf 2015). Pemecahan rekor muri ini didukung dengan adanya fasilitas pelayanan informasi seputar investasi yakni UNSSAF, BEI, OJK dan PT. Profit Phintraco. Dengan adanya galeri investasi ini, diharapkan menjadi sarana bagi mahasiswa Unnes khususnya Fakultas Ekonomi untuk terjun langsung dalam kegiatan investasi untuk mempraktikkan teori yang didapat selama perkuliahan.

Menurut data.unnes.ac.id, jumlah mahasiswa Fakultas Ekonomi pada tahun ajaran 2015/2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1.
Data Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi Unnes Tahun 2015/2016

Angkatan / Prodi	2013	2014	2015
Pend. Ekonomi, S1	439	399	387
Akuntansi, S1	248	221	187
Manajemen, S1	248	225	212
Ekonomi Pembangunan, S1	121	129	118
Total	2.934		

Sumber : data.unnes.ac.id

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Tabel 1.2.
Data Mahasiswa Penerima Bidikmisi Angkatan 2012 s.d. 2014

Angkatan / Prodi	2013	2014
Pend. Ekonomi, S1	160	177
Akuntansi, S1	110	102
Manajemen, S1	94	82
Ekonomi Pembangunan, S1	16	36
Total	777	

Sumber: Pengelola Bidikmisi FE Unnes

Menurut ketua panitia Kegiatan Sosialisai Cinta Investasi (GENTA) Inayah Sari Melati dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 26 Januari 2017 mengenai kegiatan Yuk Nabung Saham, bahwasannya kegiatan tersebut diwajibkan untuk mahasiswa penerima Bidikmisi angkatan 2013 s.d. 2014 serta mahasiswa baru angkatan 2015. Untuk mahasiswa angkatan 2012 tidak diwajibkan karena lebih difokuskan untuk penyusunan skripsi. Sedangkan mahasiswa selain penerima beasiswa Bidikmisi dan mahasiswa baru, dari pihak panitia GENTA hanya sekedar menghimbau untuk mengikuti.

Studi terkait mengenai hubungan pengetahuan akuntansi dan minat investasi mahasiswa telah dilakukan oleh Hamonangan (2007) meneliti pengaruh pengetahuan investasi mahasiswa jurusan akuntansi terhadap minat berinvestasi pada pasar modal di Kota Palembang. Temuannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan investasi mahasiswa jurusan akuntansi terhadap minat berinvestasi di pasar modal. Hasil ini juga mendukung temuan Merawati dan Putra (2015) yang melakukan penelitian pada siswa terhadap niat untuk melakukan investasi.

Menurut Yuwono (2011) lebih lanjut menjelaskan temuannya bahwa terdapat empat faktor yang signifikan mempengaruhi besaran minat seseorang untuk berinvestasi saham di pasar modal yaitu faktor jenis kelamin, persepsi terhadap risiko investasi saham, kesehatan dan pengetahuan investasi di pasar modal. Senada dengan penemuan Yuwono (2011), Raditya *et al.* (2011) juga menemukan pengaruh persepsi risiko dan *return* yang signifikan terhadap minat investasi mahasiswa program Magister Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Udayana. Temuan tersebut menunjukkan bahwa untuk melakukan investasi di pasar modal diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman serta naluri bisnis (Merawati & Putra 2015).

Seseorang yang memiliki minat berinvestasi maka kemungkinan besar dia akan melakukan tindakan-tindakan yang dapat mencapai keinginan mereka untuk berinvestasi, seperti mengikuti seminar dan pelatihan investasi, mengikuti kelompok belajar, menerima dengan baik penawaran investasi, dan pada akhirnya melakukan investasi. Selain itu, menjadi investor saat masih berada di lingkungan studi akan sangat memberikan keuntungan. Berdasarkan data yang telah disajikan pada Tabel 1.1., mahasiswa Fakultas Ekonomi dari 3 angkatan (2013-2015) berjumlah 2.934 mahasiswa sedangkan jumlah mahasiswa yang mengikuti Program Yuk Nabung Saham sebanyak 1.762 orang. Jika dipresentasikan, maka terdapat 60% dari total mahasiswa yang mengikuti Yuk Nabung Saham. Jumlah ini masih terbilang cukup sedikit, karena tidak mencapai 80% dari total jumlah keseluruhan mahasiswa. Adanya *phenomena gap* antara kondisi yang diharapkan berupa jumlah peserta Yuk Nabung Saham yang tinggi dengan realita yang ada bahwasannya jumlah peserta yang tidak mencapai 80% menjadikan masalah ini menarik untuk diteliti.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Intensi perilaku investor dalam pengambilan keputusan investasi saham diproyeksikan dengan intensi investor individu dalam memilih saham investasi (Masrurun 2015). Menurut Ajzen (1985) dalam *Theory of Reasoned and Action* menjelaskan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh suatu intensi. Intensi merupakan fungsi dari tingkah laku terhadap perilaku norma subjektif. Intensi ini

ditentukan oleh tiga hal: tingkah laku, norma subjektif dan pengendalian perilaku (Ajzen 1985).

Niat perilaku ini dapat diprediksikan melalui dua variabel utama, yaitu sikap terhadap perilaku dan norma subjektif (persepsinya tentang apa yang dipikirkan orang lain terhadap tindakan yang dilakukannya) (Masrurun 2015). Akan tetapi, terdapat kelemahan dalam teori ini. Terkadang sulit untuk mendapatkan pengukuran niat perilaku yang benar-benar bebas dari sikap dan juga sulit untuk melakukan pengukuran perilaku aktual, terkadang niat perilaku tidak berbeda dengan sikap terhadap perilaku (Sears, Peplau & Taylor 2009). Hal ini membuat Ajzen (1991) juga memasukkan variabel kontrol agar dapat menjelaskan lebih baik tentang niat perilaku yang dinamakan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*), yaitu keyakinan bahwa seorang individu pernah melaksanakan perilaku tertentu, individu memiliki fasilitas dan waktu untuk melakukan perilaku tersebut, kemudian individu memiliki estimasi atas kemampuan untuk melaksanakan perilaku tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Phan dan Zhou (2014) menunjukkan bahwa norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku berpengaruh terhadap intensi investor dalam berinvestasi. Persepsi kontrol perilaku memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan norma subjektif. Broome dan Philmore (2010) mengungkapkan bahwa norma subjektif adalah prediktor yang paling penting untuk memprediksi intensi investor dalam berinvestasi saham. Mereka menemukan bahwa investor yang potensial akan melihat bagaimana pandangan orang terdekatnya sebagai alat untuk menentukan keputusan bagaimanapun

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

risikonya. Sedangkan menurut Yanto, Handayani, Solikhah dan Mula (2016) berpendapat bahwa *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, dan norma subjektif merupakan variabel endogen yang dipengaruhi oleh variabel eksogen yang mempengaruhi niat untuk menggunakan. Penelitian ini menggunakan pengembangan TAM dengan memasukkan beberapa variabel pendahulu (Yanto *et al.* 2016).

Adanya perbedaan/*gap* dari hasil penelitian sebelumnya mengenai norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku (Broome & Philmore 2010; Phan & Zhou 2014; Yanto *et al.* 2016) menyebabkan penelitian tentang intensi berinvestasi di bursa efek masih sangat menarik untuk dilakukan. Dalam penelitian (Broome & Philmore 2010; Mansur, Nikmah & Zainullah 2012; Phan & Zhou 2014) yang mengungkapkan bahwa variabel sikap, norma subjektif, dan *perceived behaviour control* memberikan hasil signifikan terhadap minat berinvestasi di pasar modal. Hasil berbeda didapatkan dari penelitian Luky (2016) menemukan bahwa variabel norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi di pasar modal.

Technology Acceptance Model (TAM) telah banyak dipergunakan dalam penelitian teknologi informasi. Penelitian sebelumnya dari TAM difokuskan pada penerimaan teknologi baru seperti faktor-faktor yang berdampak pada adopsi teknologi informasi atau internet (Heijden 2003; Taylor & Todd 1995), pengaruh penggunaan internet *banking* (Lee 2008), sitasi database (Lin & Chou 2009), *mobile policing* (Lindsay, Jackson & Cooke 2011), intensi penggunaan SAK-ETAP terhadap UMKM (Yanto *et al.* 2016) serta minat penggunaan papan tulis

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

interaktif (Xie, Song, Peng & Shabbir 2017). Akan tetapi, penelitian tentang penerimaan standar akuntansi menggunakan pengembangan TAM tampaknya masih terbatas (Yanto *et al.* 2016). Suwardjono (2005) mengemukakan bahwa:

> Teknologi merupakan seperangkat pengetahuan untuk menghasilkan sesuatu (*goods*) yang bermanfaat dan pengertian teknologi tidak terbatas pada teknologi fisik (*hard technology*), tetapi juga teknologi lunak (*soft technology*). Teknologi merupakan saran untuk memecahkan nyata dalam lingkungan tertentu dan untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, teknologi bermuatan budaya dan nilai tempat teknologi berkembang atau diterapkan.

Sudibyo dalam Suwardjono (2005) menegaskan bahwa dengan mengenali karakteristik akuntansi, seperangkat pengetahuan akuntansi sebenarnya lebih merupakan suatu teknologi (paling tidak teknologi lunak) dan oleh karenanya harus dikembangkan sesuai dengan sifat teknologi tersebut agar lebih bermanfaat dan mempunyai pengaruh nyata dalam kehidupan sosial tertentu. Teknologi digunakan untuk mengendalikan variabel-variabel alam dan sosial untuk mencapai kehidupan tertentu yang lebih baik. Selanjutnya ditegaskan bahwa pada kenyataanya akuntansi tidak mempunyai sifat-sifat sebagai sains. Karena akuntansi masuk dalam bidang pengetahuan teknologi, akuntansi dapat didefinisi sebagai "rekayasa informasi dan pengendalian keuangan". Sebagai teknologi, akuntansi dapat memanfaatkan teori-teori dan pengetahuan yang dikembangkan dalam disiplin ilmu yang lain untuk mencapai tujuan tertentu tanpa harus mengembangkan teori tersendiri.

Accounting is an applied science that is classified as a soft technology (Yanto *et al.* 2016). Akuntansi adalah sebuah ilmu pengetahuan yang diaplikasikan sebagai *soft technology,* yakni akuntansi menjadi sumber informasi

yang memberikan penjelasan sebuah material. Investasi merupakan bagian dalam kajian ilmu akuntansi. Oleh karena itu, dalam memahami intensi mahasiswa untuk berinvestasi di bursa efek terkait dengan kemudahan penggunaan dan manfaat penggunaan investasi saham, peneliti menerapkan *Technology Acceptence Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989) sebagai teori pendukung.

TAM dikemukakan oleh Davis (1989) yang mengembangkan kerangka pemikiran tentang minat pemanfaatan teknologi informasi. TAM banyak digunakan untuk memprediksi tingkat akseptasi pemakai (*user acceptance*) dan pemakaian yang berdasarkan persepsi terhadap kegunaan teknologi informasi (*perceived usefulness*) dengan mempertimbangkan kemudahan dalam penggunaan teknologi informasi (*perceived ease of use*). Penelitian lain mengemukakan bahwa norma subjektif adalah variabel penting yang mempengaruhi niat untuk menggunakan (Ajzen 1991; Chiou 1998; Teo, Tan, Cheah, Ooi & Yew 2012; Yang & Jolly 2009; Yanto *et al.* 2016). Selanjutnya, pengetahuan mahasiswa dalam berinvestasi dapat menjadi dasar dalam menjelaskan kondisi atau fenomena minat investasi mahasiswa pada umumnya. Menurut Keller dan Siegrist (2006) menemukan bahwa sikap terhadap risiko *(risk attitude)* dan pendapatan berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi saham.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan dan penelitian yang dilakukan oleh Phan dan Zhou (2014), Merawati dan Putra (2015), Sari *et al.* (2015), Yuwono (2011), Hamonangan (2007), Raditya, Budhiarta dan Suardhika (2014), Luky (2016), Broome dan Philmore (2010), Yanto *et al.* (2016), Chiou (1998), dan Teo *et al.* (2012) yang menjelaskan tentang minat

berinvestasi pada pasar modal dikalangan mahasiswa, berbagai fenomena permasalahan yang dapat menjadi dasar diperlukannya pengembangan TAM yang berkaitan dengan akuntansi, penjelasan tentang variabel-variabel yang dapat mempengaruhi intensi untuk menggunakan, dan berdasarkan fenomena yang ada dalam perkembangan dunia pendidikan akuntansi di Universitas Negeri Semarang maka judul yang diambil dalam penelitian ini adalah **"Intensi Mahasiswa untuk Berinvestasi di Bursa Efek Indonesia (Kajian dengan Menggunakan *Technology Acceptance Model*)".**

Responden yang dipilih sebagai objek penelitian adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Semarang yang terdiri dari Jurusan Pendidikan Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Jurusan Manajemen, dan Jurusan Ekonomi Pembangunan. Peneliti memilih responden ini dikarenakan mahasiswa Fakultas Ekonomi di anggap sebagai individu yang aktif dalam mengikuti perkembangan pasar modal. Mahasiswa Fakultas Ekonomi juga dianggap memiliki pengetahuan yang cukup tentang teori-teori maupun berbagai strategi dalam berinvestasi saham, karena dalam kurikulumnya terdapat mata kuliah yang membahas mengenai investasi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Selain itu, peneliti memilih Universitas Negeri Semarang sebagai lokasi penelitian dikarenakan Fakultas Ekonomi Unnes pada tahun 2015 bekerja sama dengan Bursa Efek Indonesia dan PT. Phintraco Securities berhasil mencetak Rekor Muri dengan menciptakan 1.762 investor baru dalam program Yuk Nabung Saham (Jateng Tribun News 2015).

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari penelitian ini meliputi:

1. Minimnya jumlah investor individu di Indonesia jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia dan jumlah investor individu di negara lain.
2. Jumlah peserta Yuk Nabung Saham mahasiswa Fakultas Ekonomi Unnes tidak mencapai 50% dari jumlah keseluruhan mahasiswa FE Unnes tahun 2015.

1.3. Cakupan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan fokus dan mendalam, maka peneliti memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, peneliti membatasi masalah hanya berkaitan dengan pengaruh persepsi manfaat investasi, persepsi kemudahan berinvestasi, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku dan pengetahuan terhadap intensi mahasiswa Fakultas Ekonomi dalam berinvestasi saham di bursa efek. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2013-2015 yang secara langsung dihimbau untuk mengikuti progam Yuk Nabung Saham.

1.4. Perumusan Masalah

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Topik yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah program Yuk Nabung Saham efektif untuk diterapkan dikalangan mahasiswa ?
2. Apakah *Technology Acceptance Model* (TAM) mempengaruhi intensi mahasiswa dalam berinvestasi saham di bursa efek?

3. Bagaimana intensi mahasiswa Fakultas Ekonomi dalam berinvestasi saham di bursa efek?
4. Faktor apa yang mempengaruhi besaran intensi berinvestasi dikalangan mahasiswa ?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efektivitas program Yuk Nabung Saham jika diterapkan dikalangan mahasiswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Technology Acceptance Model* (TAM) terhadap intensi mahasiswa dalam berinvestasi saham di bursa efek.
3. Untuk mengetahui intensi mahasiswa dalam berinvestasi saham di bursa efek.
4. Untuk mengetahui faktor yang berpengaruh pada besaran intensi berinvestasi saham mahasiswa Fakultas Ekonomi.

1.6. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua jenis kegunaan, yaitu teoritis dan kegunaan praktis sebagai berikut:

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.6.1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memverifikasi teori yang dirujuk dalam penelitian yaitu *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Theory of Planned Behavior* (TPB). Teori tersebut dirujuk kaitannya untuk menguji pengaruh persepsi kemudahan berinvestasi, persepsi manfaat berinvestasi, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, dan pengetahuan terhadap

intensi mahasiswa untuk berinvestasi saham di bursa efek. TAM memiliki dua dimensi yang mempengaruhi intensi seseorang untuk menggunakan yaitu *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* (Davis 1989; Yanto *et al.* 2016). Sedangkan, TPB memiliki tiga dimensi yang mempengaruhi intensi seseorang untuk melakukan suatu perilaku yaitu sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku (Ajzen 1991). Oleh karena itu, peneliti menerapkan dua dimensi TAM dan dua dimensi TPB (norma subjektif dan persepsi kontrol) untuk mengetahui pengaruhnya terhadap intensi mahasiswa untuk berinvestasi saham di bursa efek.

Aspek teoritis dari penelitian ini dapat menjadi motivasi bagi dunia pendidikan untuk lebih mengembangkan kurikulum dan konsep pembelajaran yang paling tepat dalam mata kuliah manajemen investasi, diterapkan secara teoritis maupun praktis dengan memanfaatkan lembaga keuangan pasar modal. Sehingga, nantinya dapat memberikan kontribusi lebih terhadap mahasiswa maupun para lulusan Fakultas Ekonomi khususnya Universitas Negeri Semarang.

1.6.2. Kegunaan Praktis

1. Bagi Akademisi

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau informasi terkait dengan program Yuk Nabung Saham bagi penelitian selanjutnya maupun bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi, khususnya mahasiswa pendidikan ekonomi sebagai calon guru agar nantinya dapat memberikan pengarahan kepada peserta didiknya untuk berinvestasi saham.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2. Bagi Universitas Negeri Semarang

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi guna mengembangkan intensi yang dimiliki mahasiswa dalam berinvestasi saham.

3. Bagi Lembaga Investasi

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tambahan dalam mengajak masyarakat untuk menabung saham dan meningkatkan investasi saham dikalangan masyarakat pada umumnya dan mahasiswa pada khususnya .

1.7. Orisinalitas Penelitian

Penelitian tentang intensi ataupun minat berinvestasi dikalangan mahasiswa telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Raditya *et al.* (2014) dalam penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh persepsi risiko terhadap minat investasi. Hasil penelitian Luky (2016) dan Mansur *et al.* (2012) dengan menggunakan *Theory Planned Behavior* (TPB) menunjukkan bahwa variabel sikap berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi di pasar modal, sementara norma subjektif dan *perceived behavior control* belum berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal. Penelitian yang dilakukan oleh Riyadi (2016) menunjukkan bahwa variabel manfaat investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel minat investasi 28%.

Penelitian terdahulu terkait intensi mahasiswa untuk berinvestasi saham masih terpaku pada penggunaan *Theory Planned Behaviour* (TPB). Peneliti mengembangkan penelitian tersebut dengan menggunakan dua teori, yakni TAM

dan TPB untuk mengetahui pengaruhnya terhadap intensi berinvestasi yang masih belum banyak digunakan. Sejauh ini penelitian pengembangkan TAM masih terkait dengan intensi untuk menggunakan teknologi. Kebaruan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah teori dan variabel yang digunakan, jumlah sampel yang diambil, serta alat analisis yang digunakan. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat memperkuat, melengkapi, dan menyempurnakan penelitian terdahulu.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. *Technology Acceptance Model* (TAM)

Beberapa model telah dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer, diantaranya yang tercatat dalam berbagai literatur dan referensi hasil riset dibidang teknologi informasi adalah *Theory of Reasoned and Action* (TRA), *Theory of Planned Behaviour* (TPB), dan *Technology Acceptance Model* (TAM) (Jantan 2001). Model TAM yang dikembangkan oleh Davis (1989) merupakan salah satu model yang paling banyak digunakan dalam penelitian teknologi informasi (Igbaria 1997; Jantan 2001; Nasution 2004)

Model TAM sebenarnya diadopsi dari model *Theory of Reasond and Action* (TRA), yakni teori tindakan yang beralasan yang dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen (1975) (Davis 1989; Lee 2008; Muhammad & Dewayanto 2010; Nasution 2004; Xie *et al.* 2017; Yanto *et al.* 2016), dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut (Lee 2008; Muhammad & Dewayanto 2010; Nasution 2004). Dengan demikian dapat dipahami reaksi dan persepsi pengguna akan mempengaruhi sikapnya dalam penggunaan teknologi, yaitu salah satu faktor yang dapat mempengaruhi adalah persepsi pengguna atas kemanfaatan dan kemudahan penggunaan sebagai suatu tindakan yang beralasan dalam konteks penggunaan teknologi, sehingga alasan seseorang dalam melihat manfaat dan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

kemudahan penggunaan menjadikan tindakan orang tersebut dapat menerima penggunaan teknologi.

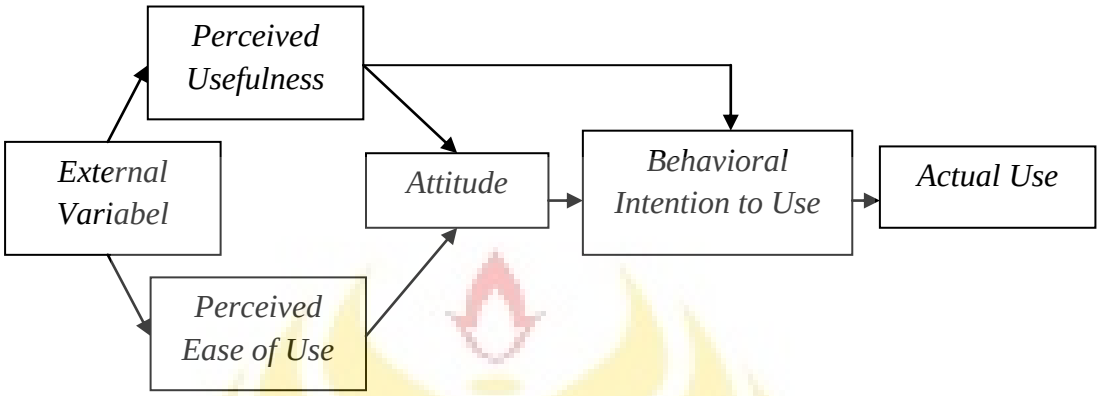

Gambar 2.1. *Technology Acceptance Model* (TAM)
Sumber: Davis (1989)

Gambar 2.1. menjelaskan mengenai model TAM yang dikembangkan dari teori psikologis menjelaskan perilaku pengguna computer. Tujuan model ini untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi itu sendiri. Model TAM secara lebih terperinci menjelaskan penerimaan teknologi informasi dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi dengan mudah diterimanya teknologi informasi oleh si pengguna (*user*). Model ini menempatkan faktor sikap dari tiap-tiap perilaku pengguna dengan dua variabel yaitu kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*) (Muhammad & Dewayanto 2010; Nasution 2004; Yanto *et al.* 2016). Secara empiris model ini telah banyak digunakan, dimana banyak pengguna dapat dengan mudah menerima teknologi karena sesuai dengan apa yang diinginkannya (Igbaria 1997).

Kedua variabel TAM yaitu kegunaan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*) dapat menjelaskan aspek keperilakuan pengguna (Davis

1989; Igbaria 1997; Lee 2008). Kesimpulannya adalah TAM dapat menjelaskan bahwa persepsi pengguna akan menentukan sikapnya dalam penerimaan penggunaan teknologi. TAM secara lebih jelas menggambarkan bahwa penerimaan penggunaan teknologi dipengaruhi oleh kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*). Keduanya memiliki determinan yang tinggi dan validitas yang sudah teruji secara empiris (Davis 1989; Jantan 2001). TAM yang dikembangkan oleh Davis (1989) juga mendapat perluasan dari para peneliti seperti Chin dan Todd (1995); Igbaria (1997), Ferguson (1997), Nasution (2004) dan Yanto *et al.* (2016). Chin dan Todd (1995) membagi dua faktor pada variabel kemanfaatan yaitu; (1) kemanfaatan dan (2) efektifitas dengan masing-masing dimensinya sendiri. Ferguson (1997) menunjukkan hasil penelitian bahwa terdapat indikasi variabel hasil kerja dipengaruhi oleh penggunaan komputer dan sikap pengguna komputer tersebut dipengaruhi oleh kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan (*ease of use*) penggunaan.

2.1.1. *Perceived Usefulness* (PU)

Davis (1989), Adams, Nelson dan Todd (1992) dan Nasution (2004) mendefinisikan kemanfaatan (*usefulness*) sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu subyek tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut. Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa kemanfaatan dari penggunaan teknologi dapat meningkatkan kinerja, prestasi kerja orang yang menggunakannya. Menurut Thompson, Higgins dan Howell (1991) kemanfaatan teknologi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna teknologi dalam melaksanakan tugasnya. Pengukuran kemanfaatan

tersebut berdasarkan frekuensi penggunaan dan diversifikasi/ keragaman aplikasi yang dijalankan. Nasution (2004) dan Thompson *et al.* (1991) juga menyebutkan bahwa individu akan menggunakan teknologi jika mengetahui manfaat positif atas penggunaanya. Pengukuran persepsi terhadap kemanfaatan teknologi menurut Davis (1989) yaitu (1) pekerjaan selesai lebih cepat, (2) menjadikan pekerjaan lebih mudah, (3) mengembangkan kinerja pekerjaan, (4) meningkatkan produktivitas, (5) mempertinggi efektivitas, dan (6) bermanfaat.

Igbaria (1997) dalam studinya menemukan bahwa teknologi informasi digunakan bukan mutlak karena adanya tekanan sosial, akan tetapi penerimaan penggunaan dipengaruhi oleh kemanfaatan penggunaan teknologi. *Perceived usefulness* berdampak pada niat untuk menggunakan (Yanto *et al.* 2016). Moqbel, Charoensukmongkol dan Bakay (2013) mengambil kesimpulan bahwa kegunaan yang dirasakan memiliki pengaruh kecil pada niat atau kesiapan untuk menggunakan.

2.1.2. *Perceived Ease of Use* (PEU)

Davis (1989) dan Nasution (2004) mendefinisikan kemudahan penggunaan (*ease of use*) sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa teknologi dapat dengan mudah dipahami. Menurut Silver (1988) dan Goodwin (1998) dalam Adams *et al.* (1992), intensitas penggunaan dan interaksi antara pengguna (*user*) dengan sistem juga dapat menunjukkan kemudahan penggunaan. Sistem yang lebih sering digunakan dapat menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih dikenal, lebih mudah dioperasikan dan lebih mudah digunakan oleh penggunanya. Pengukuran persepsi terhadap kemudahan

penggunaan teknologi menurut Davis (1989) yaitu (1) kemudahan untuk dipelajari, (2) kemudahan untuk mencapai tujuan, (3) jelas dan mudah dipahami, (4) fleksibel, (5) bebas dari kesulitan, dan (6) kemudahan penggunaan.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kemudahan penggunaan akan mengurangi usaha (baik waktu dan tenaga) seseorang didalam mempelajari teknologi (Nasution 2004). Chin, Johnson dan Schwarz (2008) menyimpulkan bahwa dampak dari *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* terhadap penggunaan diprediksi signifikan. Studi terbaru juga menemukan bahwa *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* signifikan mempengaruhi niat untuk menggunakan (Al-Gahtani 2011). *Perceived usefulness* memiliki dampak terhadap niat untuk menggunakan, sementara *perceived ease of use* memiliki pengaruh signifikan pada niat untuk menggunakan (Gumussoy, Calisir & Bayram 2007).

2.2. Intensi Mahasiswa untuk Berinvestasi

Karakteristik individu meliputi berbagai variabel seperti motif, nilai, sifat kepribadian, dan sikap yang saling berinteraksi satu sama lain dan kemudian berinteraksi pula dengan faktor-faktor lingkungan dalam menentukan perilaku (Azwar 2013). Faktor lingkungan memiliki kekuatan besar dalam menentukan perilaku, bahkan kadang-kadang kekuatannya lebih besar daripada karakteristik individu. Hal inilah yang menjadikan prediksi perilaku lebih kompleks.

Engel (1993) mendefinisikan intensi merupakan kompetensi diri individu yang mengacu pada keinginan untuk melakukan perilaku tertentu. Intensi berperilaku tidak hanya pada konsep presposisi individu terhadap pembentukan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

perilaku tertentu di masa yang akan datang. Pengertian intensi juga membutuhkan pemahaman terhadap aspek afeksi dan konasi yang mempengaruhi pembentukan intensi berperilaku. Beberapa ahli sosial memahami intensi dalam batasan yang lebih luas dengan melibatkan komponen-komponen yang melatarbelakangi pembentukan intensi dan perilaku yang akan dilakukan.

Brotoharjoso (2001) menerangkan bahwa seseorang membentuk intensi (atau diterjemahkan dengan 'niat'). Intensi diasumsikan menggambarkan faktor-faktor motivasional yang mempunyai dampak terhadap perilakunya, intensi menunjukkan seberapa kuat seseorang bersedia mencoba, seberapa jauh dia akan melakukannya. Intensi ini merupakan disposisi perilaku, sampai tiba pada saat dan situasi yang tepat maka akan ada perubahan intensi menjadi aksi. Begitu pula Dharmmesta (1998) juga menganggap bahwa niat (intensi) sebagai "penangkap" atau perantara faktor-faktor motivasional yang mempunyai dampak pada suatu perilaku.

Untuk tidak sekedar memahami, tapi juga agar dapat memprediksi perilaku, Icek Ajzen dan Martin Fishbein mengemukakan Teori Tindakan Beralasan (*Theory of Reasoned and Action*) (Ajzen 1988). Dengan mecoba melihat anteseden penyebab perilaku volisional (perilaku yang dilakukan atas kemauan sendiri), teori ini didasarkan pada asumsi-asumsi: a) bahwa manusia umumnya melakukan sesuatu dengan cara-cara yang masuk akal, b) bahwa manusia mempertimbangkan semua informasi yang ada, dan c) bahwa secara eksplisit maupun implisit manusia memperhitungkan implikasi tindakan mereka (Azwar 2013).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Teori tindakan beralasan menyatakan bahwa sikap mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan, dan dampaknya terbatas hanya pada tiga hal. Pertama, perilaku tidak banyak ditentukan oleh sikap umum tapi oleh sikap yang spesifik terhadap sesuatu. Ke dua, perilaku dipengaruhi tidak hanya oleh sikap tapi juga oleh norma-norma subjektif (*subjective norms*) yaitu keyakinan kita mengenai apa yang orang lain inginkan agar kita perbuat. Ke tiga, sikap terhadap suatu perilaku bersama norma-norma subjektif membentuk suatu intensi atau niat untuk berperilaku tertentu. Gambar 2.1. memperjelas mengenai hubungan diantara ketiganya.

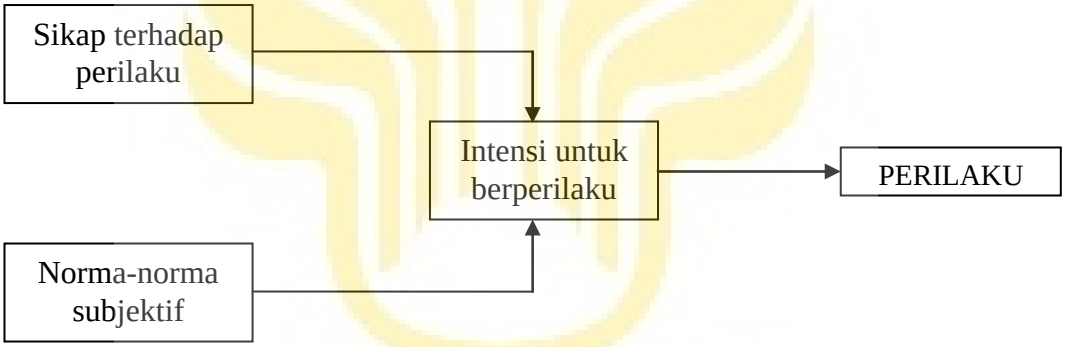

Gambar 2.1. Teori Tindakan Beralasan
Sumber: Azwar (2013:12)

Gambar 2.1, menunjukkan bahwa intensi merupakan fungsi dari dua determinan dasar, yaitu pertama sikap individu terhadap perilaku (merupakan aspek personal) dan ke dua persepsi individu terhadap tekanan sosial untuk melakukan atau untuk tidak melakukan perilaku yang bersangkutan yang disebut dengan norma subjektif. Secara sederhana teori ini mengatakan bahwa seseorang akan melakukan suatu perbuatan apabila ia memandang perbuatan itu positif dan bila ia percaya bahwa orang lain ingin agar ia melakukannya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Teori perilaku beralasan kemudian diperluas dan dimodifikasi oleh Ajzen (1988). Modifikasi ini dinamai Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*). Kerangka pemikiran teori perilaku terencana dimaksudkan untuk mengatasi masalah kontrol volisional yang belum lengkap dalam teori terdahulu. Inti teori perilaku terencana tetap berada pada faktor intensi perilaku. Namun, determinan intensi tidak hanya dua (sikap terhadap perilaku yang bersangkutan dan norma-norma subjektif) melainkan tiga dengan diikutsertakannya aspek kontrol perilaku yang dihayati (*perceived behavioral control*). Gambar 2.2. memperjelas mengenai modifikas teori perilaku terencana.

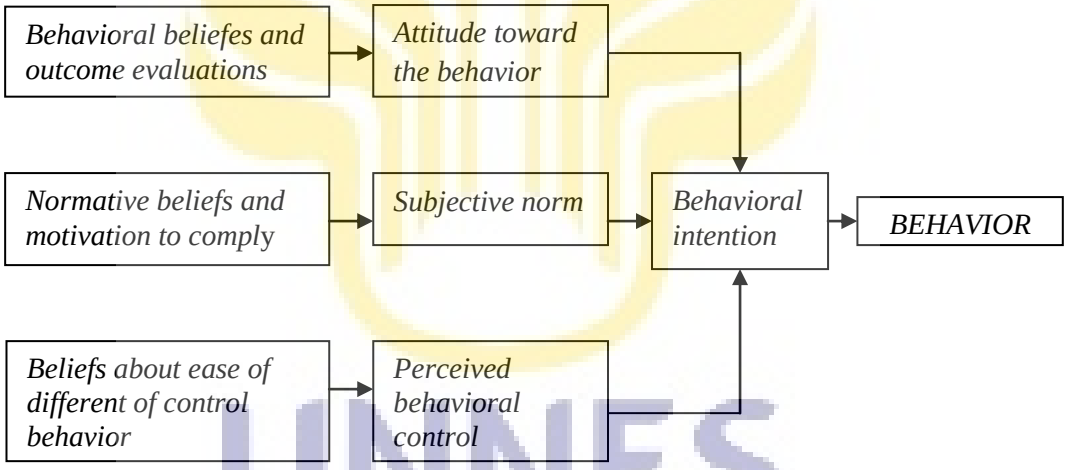

Gambar 2.2. *Theory of Planned Behavior* (Ajzen 1985)
Sumber: Azwar (2013:13)

Dalam teori perilaku terencana keyakinan-keyakinan berpengaruh pada sikap terhadap perilaku tertentu, pada norma-norma subjektif, dan pada kontrol perilaku yang dihayati. Ketiga komponen ini berinteraksi dan menjadi determinan bagi intensi yang pada gilirannya akan menentukan apakah perilaku yang bersangkutan akan dilakukan atau tidak. Sikap terhadap suatu perilaku dipengaruhi oleh keyakinan bahwa perilaku tersebut akan membawa kepada hasil

yang diinginkan atau tidak diinginkan. Keyakinan mengenai perilaku apa yang bersifat normatif (yang diharapkan oleh orang lain) dan motivasi untuk bertindak sesuai dengan harapan normatif tersebut membentuk norma subjektif dalam individu. Kontrol perilaku ditentukan oleh pengalaman masa lalu dan perkiraan individu mengenai seberapa sulit atau mudahnya untuk melakukan perilaku yang bersangkutan. Kontrol perilaku ini sangat penting artinya ketika rasa percaya diri seseorang sedang berada dalam kondisi yang lemah.

Menurut teori perilaku terencana, diantara berbagai keyakinan yang akhirnya akan menentukan intensi dan perilaku tertentu adalah keyakinan mengenai tersedia-tidaknya kesempatan dan sumber yang diperlukan (Ajzen 1988). Keyakinan ini dapat berasal dari pengalaman dengan perilaku yang bersangkutan dari masa lalu, dapat juga dipengaruhi oleh informasi tak langsung mengenai perilaku itu misalkan dengan melihat pengalaman teman atau orang lain yang pernah melakukannya, dan dapat juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang mengurangi atau menambah kesan kesukaran untuk melakukan perbuatan yang bersangkutan.

Menurut Chiou (1998) *theory of planned behavior* menyakatakan bahwa kontrol perilaku yang dirasakan dalam pengambilan keputusan dapat mempengaruhi niat perilakunya. Secara spesifik, dalam *planned behavior theory*, dijelaskan bahwa intensi untuk melakukan suatu perilaku adalah indikasi kecenderungan individu untuk melakukan suatu perilaku dan merupakan anteseden langsung dari perilaku tersebut. Intensi untuk melakukan suatu perilaku dapat diukur melalui tiga prediktor utama yang memengaruhi intensi tersebut,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

yaitu *attitude toward the behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control* (Ajzen 2006). Niat perilaku merupakan ukuran dari kemauan seseorang untuk mengerahkan usaha saat melakukan perilaku tertentu (Lee 2008).

Secara umum, jika individu memiliki intensi untuk melakukan suatu perilaku maka individu cenderung akan melakukan perilaku tersebut; sebaliknya, jika individu tidak memiliki intensi untuk melakukan suatu perilaku maka individu cenderung tidak akan melakukan perilaku tersebut (Ajzen 2006). Namun intensi individu untuk melakukan suatu perilaku memiliki keterbatasan waktu dalam perwujudannya ke arah perilaku nyata, maka dalam melakukan pengukuran intensi untuk melakukan suatu perilaku perlu untuk diperhatikan empat elemen utama dari intensi, yaitu target dari perilaku yang dituju (*target*), tindakan (*action*), situasi saat perilaku ditampilkan (*contex*), dan waktu saat perilaku ditampilkan (*time*) (Fishbein & Ajzen 1975). Pengukuran intensi menurut Kusmawati (2011) dan Yanto *et al.* (2016) diantaranya (1) memiliki keterkaitan berinvestasi, (2) mencari informasi terkait investasi, (3) mengikuti perkembangan investasi, dan (4) menerima dengan baik penawaran investasi.

2.2.1. Norma Subjektif

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Tekanan sosial dari pesaing, rekan-rekan, dan pihak lain dapat mempengaruhi bagaimana seorang individu menerima atau menolak teknologi (Yanto *et al.* 2016). Dalam *theory of planned behavior* (Ajzen 1991), norma subjektif mengacu pada tekanan sosial yang penting dalam memprediksi intensi. Norma subjektif adalah persepsi seseorang mengenai tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku (Ajzen 1988). Norma subjektif adalah

fungsi dari sebuah keyakinan tentang harapan penting atas rujukan orang lain dan yang memberikan motivasi pada acuan tersebut (Chiou 1998). Dengan kata lain, individu akan memiliki niat baik jika mereka sedang tertekan dari luar, terutama tekanan sosial (Yanto *et al.* 2016). Menurut Ajzen (2006) memaparkan norma subjektif merupakan fungsi yang didasarkan oleh *belief* yang disebut sebagai *normative belief* mengenai kesetujuan dan atau ketidaksetujuan seseorang maupun kelompok yang penting bagi individu terhadap suatu perilaku (*salient referent beliefs*).

Secara spesifik, dalam *planned behavior theory*, norma subyektif tentang suatu perilaku (*subjective norm*) didefinisikan sebagai persepsi individu tentang tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Keyakinan mengenai perilaku apa yang bersifat normatif (yang diharapkan oleh orang lain) dan motivasi untuk bertindak sesuai dengan harapan normatif tersebut membentuk norma subjektif dalam diri individu. Norma subjektif ditentukan oleh kombinasi antara *belief* individu tentang kesetujuan atau ketidaksetujuan seseorang maupun kelompok yang penting bagi individu terhadap suatu perilaku (*normative beliefs*), dengan motivasi individu untuk mematuhi rujukan tersebut (*motivation to comply*).

Secara umum, semakin individu mempersepsikan bahwa rujukan sosialnya merekomendasikan untuk melakukan suatu perilaku maka individu akan cenderung merasakan tekanan sosial untuk melakukan perilaku tersebut; sebaliknya, semakin individu mempersepsikan bahwa rujukan sosialnya merekomendasikan untuk tidak melakukan suatu perilaku maka individu akan

cenderung merasakan tekanan sosial untuk tidak melakukan perilaku tersebut (Ajzen 2006). Orang lain disekitar merupakan salah-satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap seseorang. Seseorang yang dianggap penting, seseorang yang diharapkan persetujuannya bagi setiap gerak tingkah dan pendapatnya, seseorang yang tidak ingin dikecewakan, akan banyak mempengaruhi pembetukan sikap terhadap sesuatu. Di antara orang yang biasanya dianggap penting bagi individu adalah orangtua, orang yang status sosialnya lebih tinggi, teman sebaya, teman dekat, guru, teman kerja, istri atau suami, dan lain-lain (Azwar 2013). Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang lain yang dianggapnya penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut (Azwar 2013).

Menurut Marhaini (2008) mengatakan bahwa dalam teori ini perilaku seseorang tergantung pada niat, kemudian niat dalam berperilaku tergantung dari sikap (*attitude*) dan norma subyektif. Di sisi lain, keyakinan terhadap perilaku dan evaluasi akan menentukan perilaku. Keyakinan normatif dan motivasi untuk mengikuti pendapat orang lain akan menentukan norma subjektif (Saeroji, Maskur & Tjahjaningsih 2015). Pengukuran norma subjektif menurut Masrurun (2015) yakni (1) pengaruh orang sekitar dan (2) pengaruh media massa.

2.2.2. Persepsi Kontrol Perilaku

Persepsi kontrol perilaku atau disebut juga dengan kontrol perilaku adalah perasaan seseorang mengenai mudah atau sulitnya mewujudkan suatu

perilaku tertentu (Ajzen 2006). Secara konseptual, persepsi kontrol perilaku diharapkan untuk memoderasi pengaruh intensi pada perilaku yang dilakukan individu, sehingga suatu intensi yang kuat akan menghasilkan perilaku hanya jika persepsi kontrol perilaku yang dimiliki juga kuat (Masrurun 2015).

Tung (2011) mengemukakan bahwa kontrol perilaku berkaitan dengan keyakinan tentang ketersediaan dukungan sumber daya atau hambatan untuk melakukan suatu perilaku kewirausahaan. Menurut Chiou (1998) persepsi kontrol perilaku mencerminkan keyakinan seseorang untuk melakukan suatu perilaku. Hal ini mencakup dua komponen (Ajzen 1991; Chiou 1998; Taylor & Todd 1995). Komponen yang pertama mencerminkan ketersediaan sumber daya yang dibutuhkan untuk terlibat dalam perilaku, seperti uang, waktu, dan sumber daya lainnya. Kedua, yakni kepercayaan diri seseorang untuk melakukan suatu perilaku.

Ajzen (2006) menyatakan bahwa intensi dan persepsi kontrol perilaku adalah berpengaruh terhadap suatu perilaku yang dilakukan oleh individu. Namun pada umumnya, intensi dan persepsi kontrol perilaku tidak memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini dikarenakan setiap individu memiliki kontrol penuh terhadap perilaku yang akan ditampilkannya. Persepsi kontrol perilaku sangat penting artinya ketika rasa percaya diri individu sedang dalam kondisi yang rendah.

Ajzen (2006) memaparkan persepsi kontrol perilaku sebagai fungsi yang didasarkan oleh keyakinan (*belief*) yang disebut sebagai *control beliefs*, yaitu keyakinan individu mengenai faktor pendukung dan atau penghambat untuk

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

melakukan suatu perilaku (*salient control beliefs*). Keyakinan tentang faktor pendukung dan penghambat untuk melakukan suatu perilaku didasarkan pada pengalaman terdahulu individu tentang suatu perilaku, informasi yang dimiliki individu tentang suatu perilaku yang diperoleh dengan melakukan observasi pada pengetahuan yang dimiliki maupun orang lain yang dikenal individu, dan juga oleh berbagai faktor lain yang dapat meningkatkan ataupun menurunkan perasaan individu mengenai tingkat kesulitan dalam melakukan suatu perilaku.

Secara spesifik, dalam *planned behavior theory*, persepsi kontrol perilaku didefinisikan sebagai persepsi individu mengenai kemudahan atau kesulitan untuk melakukan suatu perilaku. Persepsi kontrol perilaku ditentukan oleh kombinasi antara keyakinan (*belief*) individu mengenai faktor pendukung dan atau penghambat untuk melakukan suatu perilaku (*control beliefs*), dengan kekuatan perasaan individu pada setiap faktor pendukung ataupun penghambat tersebut (*perceived power control*) (Wong 2012).

Secara umum, semakin individu merasakan banyak faktor pendukung dan sedikit faktor penghambat untuk dapat melakukan suatu perilaku, maka individu akan cenderung mempersepsikan diri mudah untuk melakukan perilaku tersebut. Sebaliknya, semakin sedikit individu merasakan sedikit faktor pendukung dan banyak faktor penghambat untuk dapat melakukan suatu perilaku, maka individu akan cenderung mempersepsikan diri sulit untuk melakukan perilaku tersebut (Ajzen 2006). Pengukuran persepsi kontrol perilaku menurut Teo *et al.* (2012) dan Thompson *et al.* (1991) yaitu (1) keyakinan diri sendiri, (2) dukungan modal, dan (3) dukungan teknologi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.3. Pengetahuan Investasi

Intensi dan perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik dibandingkan intensi dan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan karena didasari oleh kesadaran, rasa tertarik, dan adanya pertimbangan dan sikap positif. Menurut Notoatmodjo (2014) pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket (kuesioner) yang menanyakan tentang materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Pengetahuan yang ingin diukur dalam penelitian ini yaitu pengetahuan terkait dengan investasi.

2.3.1. Pengertian Investasi

Menurut Suharli (2006) dalam manajemen keuangan terdapat tiga keputusan, yaitu (1) keputusan investasi, (2) keputusan pembiayaan, dan (3) keputusan deviden. Dari ketiga keputusan tersebut, keputusan investasi dianggap paling penting. Seseorang akan mengalokasikan dananya untuk investasi dengan harapan akan menerima keuntungan di masa yang akan datang. Menurut Jones (2007) "*Investment is the commitment of funds to one or more assets, that will be held over some future time period.*". Investasi merupakan suatu kesepakatan pada pasar dana dari satu atau lebih *asset* yang akan diperoleh untuk periode yang akan datang.

Reilly (2002) menyatakan "*Investment is the current commitment of dollars for a periode of time in order to drive future payment that will compensate that investor*". Komitmen sejumlah dana pada masa sekarang atau beberapa periode waktu dengan maksud untuk mendapatkan sejumlah pembayaran dimasa depan yang akan memuaskan para investor merupakan pengertian dari investasi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Menurut Sharpe (1999) dalam Suharli (2006) "*Investment in its broadset sense, means the sacrifice or certain present value for* (*possibly uncertain*) *future value*". Sedangkan pengertian investasi menurut Tandelilin (2001) adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang.

Dapat disimpulkan bahwa investasi adalah komitmen penggunaan uang untuk objek tertentu dengan tujuan bahwa nilai objek tersebut selama jangka waktu investasi akan meningkat, paling tidak bertahan dan selama jangka waktu itu pula memberikan hasil pada investor (Suharli 2006). Melakukan investasi dapat mengandung risiko, investasi dapat menguntungkan dan dapat merugikan. Seorang pemodal bersedia mengambil risiko, karena keuntungan yang diharapkan dari hasil investasi secara berkala.

2.3.2. Pengertian Investasi Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan investor individual atau investor institusional atau trader atas investasi mereka atau sejumlah dana yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan. Karakteristik saham antara lain dapat memperoleh dividen, memiliki hak suara dalam RUPS, dimungkinkan untuk memiliki Hak Memesan Efek dengan terlebih Dahulu (HMETD) atau *right issue*, dan terdapat potensial *capital gain* atau *capital loss*. Menurut Koelin (2002) dalam Azis, Mintarti dan Nadir (2015) "Saham adalah kertas yang dicetak dengan bagus, yang membuktikan bahwa pemegangnya turut serta atau berpartisi dalam modal suatu perusahaan, biasanya suatu Perseroan Terbatas (PT)". Dapat dikatakan saham adalah selembar kertas yang menerangkan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan.

2.3.3. Tujuan Investasi

Menurut Tandelilin (2001) tujuan seseorang berinvestasi adalah:

1. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa datang.

   Seseorang yang bijaksana akan berfikir bagaimana meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha bagaimana mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa yang akan datang.

2. Mengurangi tekanan inflasi.

   Dengan melakukan investasi dalam pemikiran perusahaan atau objek lain, seseorang dapat menghindarkan diri dari risiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat adanya pengaruh inflasi

3. Dorongan untuk menghemat pajak.

   Beberapa negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui bidang-bidang usaha tertentu.

Pada dasarnya tujuan seseorang melakukan investasi adalah untuk menghasilkan sejumlah uang. Selain itu tujuan investasi yang lebih luas adalah untuk meningkatkan kesejahteraan investor. Kesejahteraan dalam hal ini adalah kesejahteraan moneter, yang bisa diukur dengan penjumlahan pendapatan saat ini ditambah pendapatan masa datang.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.3.4. Dasar Keputusan Investasi

Adapun dasar keputusan investasi menurut Tandelilin (2001) terdiri dari:

1. *Return*

Alasan utama orang berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan. Dalam manajemen investasi tingkat keuntungan investasi disebut sebagai *return*. Suatu hal yang sangat wajar jika investor menuntut tingkat *return* tertentu atas dana yang telah diinvestasikannya. *Return* yang diharapkan investor dari investasi yang dilakukannya merupakan kompensasi atas biaya kesempatan (*opportunity cost*) dan risiko penurunan daya beli akibat adanya pengaruh inflasi. Dalam berinvestasi perlu dibedakan antara *return* yang diharapkan (*expected return*) dan *return* yang terjadi (*realized return*).

Return yang diharapkan merupakan tingkat *return* yang diantisipasi investor dimasa datang. Sedangkan *return* yang terjadi atau *return* aktual merupakan *return* yang telah diperoleh investor dimasa lalu. Antara tingkat *return* yang diharapkan dan tingkat *return* aktual yang diperoleh investor dari investasi yang dilakukan mungkin saja berbeda. Perbedaan antara *return* yang diharapkan merupakan resiko yang harus selalu dipertimbangkan dalam proses investasi. Sehingga dalam berinvestasi, disamping memperhatikan tingkat *return*, investasi harus selalu memperhatikan tingkat risiko suatu investasi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2. *Risk*

Korelasi langsung antara pengembalian dengan risiko, yaitu: semakin tinggi pengembalian, semakin tinggi risiko. Oleh karena itu, investor harus selalu mejaga tingkat risiko dengan pengembalian yang seimbang.

3. *The time factor*

Jangka waktu adalah hal penting dari definisi investasi. Investor dapat menanamkan modalnya pada jangka pendek, jangka menengah, atau jangka panjang. Pemilihan jangka waktu investasi sebenarnya merupakan suatu hal penting yang menunjukkan ekspektasi atau harapan dari investor. Investor selalu menyeleksi jangka waktu dan pengembalian yang bisa memenuhi ekspektasi dari pertimbangan pengambilan risiko.

2.3.5. Proses Investasi

Proses keputusan investasi terdiri atas lima tahap keputusan berjalan terus-menerus sampai tercapai keputusan investasi yang terbaik. Menurut Tandelilin (2001) proses investasi meliputi lima tahap, yaitu:

1. Penentuan tujuan investasi

Tahap pertama adalah menentukan tujuan investasi yang akan dilakukan. Tujuan investasi masing-masing investor bisa berbeda-beda tergantung pada investor yang membuat keputusan tersebut.

2. Penentuan kebijakan investasi

Tahap kedua ini merupakan tahap penentuan kebijakan untuk memenuhi tujuan investasi yang telah ditetapkan. Pada tahap ini dimulai dengan penentuan keputusan alokasi aset. Keputusan ini menyangkut pendistribusian dan yang

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

dimiliki pada berbagai kelas aset yang tersedia (saham, obligasi, *real estate* ataupun sekuritas luar negeri). Investor perlu memperhatikan batasan-batasan yang dapat mempengaruhi kebijakan investasi. Investor tidak hanya menetapkan bahwa tujuan investasi yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya, karena adanya korelasi positif antara besarnya *return* yang diharapkan dengan risiko yang harus ditanggung.

3. Pemilihan strategi portofolio

Strategi portofolio yang dipilih harus konsisten dengan dua tahap sebelumnya. Ada dua strategi portofolio yang bisa dipilih, yaitu strategi portofolio aktif dan strategi portofolio pasif. Strategi portofolio aktif mencakup kegiatan pemanfaatan informasi dan melakukan peramalan untuk mendapatkan kombinasi portofolio yang lebih baik. Strategi portofolio pasif mencakup kegiatan investasi yang sejalan dengan kinerja indeks pasar. Strategi aktif bertujuan untuk mendapatkan *return* portofolio saham yang lebih tinggi dari *return* portofolio saham strategi pasif. Dilain sisi, strategi pasif merupakan tindakan investor yang cenderung pasif dalam berinvestasi saham dan pergerakan sahamnya hanya bergantung pada pergerakan indeks pasar.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.3.6. Jenis-jenis Saham

Dalam transaksi jual beli di Bursa Efek, saham merupakan instrumen yang paling dominan diperdagangkan. Darmadji, T.d (2001) bahwa ada beberapa sudut pandang untuk membedakan jenis-jenis saham yaitu:

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim:

a. Saham Biasa (*commond stock*)

Saham biasa merupakan saham yang memiliki hak klaim berdasarkan laba atau rugi yang diperoleh perusahaan. Bila terjadi likuidasi, pemegang saham biasa yang mendapatkan prioritas paling akhir dalam pembagian dividen dari penjualan asset perusahaan. Ciri-ciri dari saham biasa adalah sebagai berikut:

a) Dividen dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh laba.
b) Memiliki hak suara (*one share one vote*)
c) Hak memperoleh pembagian kekayaan perusahaan paling akhir apabila bangkrut setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi

b. Saham Preferen (*Preference Stock*)

Saham preferen merupakan saham dengan bagian hasil yang tetap dan apabila perusahaan mengalami kerugian maka pemegang saham preferen akan mendapat prioritas utama dalam pembagian hasil atas penjualan asset. Saham preferen mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Adapun ciri-ciri saham prefern menurut Siamat (2004) adalah:

a) Memiliki hak paling dahulu memperoleh deviden
b) Tidak memiliki hak suara
c) Dapat mempengaruhi manajemen perusahaan terutama dalam pencalonan pengurus
d) Memiliki hak pembayaran sebesar nilai nominal saham lebih dahulu setelah kreditur apabila perusahaan dilikuidasi

2. Di dalam praktek pasar modal, saham preferen dibagi menjadi beberapa jenis, antara lain:

a. Saham preferen kumulatif (*cumulative preferred stock*)

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Saham jenis ini memberikan hak kepada pemiliknya atas pembagian dividen yang sifatnya kumulatif dalam suatu presentase atau jumlah tertentu. Apabila pada tahun tertentu dividen yang dibayarkan tidak mencukupi atau tidak dibayarkan sama sekali, maka hal ini diperhitungkan pada tahun-tahun berikutya. Pembayaran dividen kepada pemegang saham preferen selalu didahulukan daripada pemegang saham biasa.

b. Saham preferen non kumulatif (*non cumulative preferred stock*), pemegang jenis ini mendapatkan prioritas dalam pembagian dividen sampai pada suatu presentase atau jumlah tertentu, tetapi tidak bersifat kumulatif. Dengan demikian apabila pada suatu tahun tertentu dividen tidak dibayarkan sama sekali, maka hal ini tidak diperhitungkan pada tahun berikutnya. Sepanjang pemegang saham preferen tidak menerima pembagian dividen secara penuh, maka pemegang saham biasa berhak atas pembagian dividen.

2.4. Penelitian Terdahulu

Lee (2008) dalam penelitiaannya mengenai pengembangan TAM dengan TPB untuk memprediksi dan menjelaskan niat perilaku pelanggan sehubungan dengan penggunaan *online banking.* Model yang diusulkan menggabungkan lima kategori risiko yang dirasakan untuk memberikan investigasi yang lebih komprehensif, yang meliputi aspek-aspek positif dan negatif dari perbankan *online.* Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa model yang diusulkan memiliki kekuatan penjelas yang baik dan menegaskan ketahanan dalam memprediksi niat pelanggan untuk menggunakan layanan *online banking.*

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Phan dan Zhou (2014) meneliti tentang faktor yang mempengaruhi perilaku investor individu di Pasar Modal Vietnam. Penelitian ini menunjukkan bahwa sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku berpengaruh terhadap intensi investor dalam berinvestasi. Sikap memiliki pengaruh yang paling kuat, diikuti oleh persepsi kontrol perilaku dan kemudian norma subjektif. Penelitian ini juga membuktikan bahwa intensi investasi individu dipandu oleh empat unsur psikologis, yaitu terlalu percaya diri, optimisme yang berlebihan, psikologi risiko dan perilaku kawan. Masing-masing elemen berperan sebagai penentu sikap terhadap perilaku.

Penelitian mengenai TAM pengaruhnya terhadap intensi untuk menggunakan dilakukan oleh Yanto *et al.* (2016). Dalam penelitian tersebut dengan menggunakan analisis jalur ditemukan hasil bahwasannya *perceived usefulness* (PU) berkorelasi dengan *perceived ease of use* (PEU) dan intensi untuk menggunakan. *Perceived ease of use* memiliki hubungan yang signifikan dengan norma subjektif dan intensi untuk menggunakan. Norma subjektif berpengaruh secara signifikan terhadap niat untuk menggunakan dan PEU, tetapi tidak berdampak pada PU. PEU secara signifikan dipengaruhi oleh risikko yang dirasakan dan pendidikan. PEU mempengaruhi dengan baik PU dan niat untuk menggunakan, serta PU berdampak terhadap niat untuk menggunakan.

Masrurun (2015) dalam penelitiannya mengenai intensi investor individu dalam memilih saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap intensi dalam pemilihan saham, persepsi kontrol perilaku berpengaruh signifikan terhadap intensi dalam pemilihan

saham, norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap persepsi kontrol perilaku, kualitas informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap persepsi risiko tidak sistematis, dan kualitas informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap persepsi risiko tidak sistematis tidak berpengaruh terhadap intensi dalam pemilihan saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Riyadi (2016) meneliti mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. Hasil dari penelitian tersebut bahwasannya manfaat investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi dan edukasi atau pengetahuan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat untuk berinvestasi. Ringkasan hasil penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 4.1.:

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul	Variable Dependen	Hasil
1.	Ming-Chi Lee (2008)	Factors influencing the adoption of internet banking: An integration of TAM and TPB with perceived risk and perceived benefit	Minat untuk menggunakan layanan *online banking*	Minat untuk menggunakan dipengaruhi oleh PU, PEU, sikap, persepsi kontrol perilaku, risiko keuangan, risiko keamanan, dan norma subjektif.
2.	Khoa Cuong Phan, Jian Zhou (2014)	Factor Influencing Individual Investor Behaviour: An Empirical Study of the Vietnamese Stock Market	Intention of individual investor for investment	Sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap intensi investor individu untuk berinvestasi

No.	Penulis	Judul	Variable Dependen	Hasil
3.	Ilham Masrurun (2015)	Determinan Perilaku Investor Individu dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham	Persepsi kontrol perilaku, persepsi risiko tidak sistematis, intensi investor dalam pemilihan saham	Persepsi kontrol perilaku berpengaruh signifikan terhadap intensi dalam pemilihan saham, norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap persepsi kontrol perilaku
4.	Heri Yanto, Bestari Dwi Handayani, Badingatus Solikhah dan Joseph M. Mulam (2016)	The Behaviour of Indonesian SMEs in Accepting Fnansial Accounting Standards without Public Accountability	Intensi untuk menggunakan SAK-ETAP oleh UMKM	Norma subjektif berpengaru secara signifikan terhadap niat untuk menggunakan dan perceived ease of use, tetapi tidak berpengaruh pada pereceived usefulness; perceived ease of use secara signifikan mempengaruhi *perceived usefulness* dan niat untuk menggunakan; *perceived usefulness* berdampak positif terhadap niat untuk menggunakan
5.	Adha Riyadi (2016)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa untuk Berinvestasi di Pasar Modal	Minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal	Manfaat investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi dan edukasi atau pengetahuan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat untuk berinvestasi.

2.5. Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.5.1. Pengaruh TAM terahadap Intensi Mahasiswa untuk Berinvestasi

Perceived ease of use sebuah teknologi merupakan suatu ukuran di mana seseorang percaya bahwa teknologi dapat dengan mudah dipahami dan digunakan.

Sedangkan *perceived usefulness* merupakan suatu ukuran di mana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya.

Penelitian ini menggunakan pengembangan dari TAM. Dengan mengadopsi teknologi informasi, mahasiswa akan mempertimbangkan kemudahan investasi untuk meningkatkan pengetahuan mereka. Selain itu, mahasiswa juga akan mempertimbangkan kemudahan dalam berinvestasi. Dalam hal ini, kelebihan manfaat atau kegunaan dari investasi akan berpengaruh pada tingginya intensi mahasiswa untuk berinvestasi. Sementara itu, lebih mudahnya dalam berinvestasi mengarah kemungkinan yang lebih tinggi dari mahasiswa untuk berinvestasi. Berlatar belakang teori TAM dan penelitian terdahulu oleh Yanto *et al.* (2016) dan Davis (1989). Dengan demikian, dua hipotesis yang diajukan untuk menguji pengaruh PU dan PEU pada minat mahasiswa untuk berinvestasi adalah:

H_1 : *Perceived usefulness* berpengaruh terhadap intensi mahasiswa untuk berinvestasi

H_2 : *Perceived ease of use* berpengaruh terhadap intensi mahasiswa untuk berinvestasi

2.5.2. Pengaruh Norma Subjektif terhadap Intensi Mahasiswa untuk Berinvestasi

Secara umum, semakin individu mempersepsikan bahwa rujukan sosialnya merekomendasikan untuk melakukan suatu perilaku maka individu akan cenderung merasakan tekanan sosial untuk melakukan perilaku tersebut, sebaliknya semakin individu mempersepsikan bahwa rujukan sosialnya merekomendasikan untuk tidak melakukan suatu perilaku maka individu akan

cenderung merasakan tekanan sosial untuk tidak melakukan perilaku tersebut (Ajzen 2006).

Rujukan sosial yang dimaksud oleh mahasiswa antara lain pendapat teman, dukungan orang tua, pendapat dosen, maupun rumor atau isu yang beredar di media. Berlatar belakang TPB dan peneliti terdahulu oleh Ajzen (1991) dan Yanto *et al.* (2016), maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H_3 : Norma subjektif berpengaruh terhadap intensi mahasiswa untuk berinvestasi

2.5.3. Pengaruh Norma Subjektif terhadap Persepsi Kontrol Perilaku

Planned behaviour theory menjelaskan bahwa norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku merupakan prediktor yang mempengaruhi intensi untuk melakukan suatu perilaku. Keduanya mempunyai kedudukan yang sejajar sebagai prediktor penentu intensi tersebut, namun bagaimana jika norma subjektif dihubungkan dengan persepsi kontrol perilaku untuk mengetahui bagaimana hubungannya terhadap intensi.

Norma subjektif merupakan pandangan individu tentang tekanan sosial (pendapat orang lain) untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan atau perilaku. Seseorang akan cenderung melakukan suatu perilaku apabila pendapat sosial atau rujukan sosialnya mengarahkannya untuk melakukan perilaku tersebut. Bagi investor rujukan yang dimaksud adalah rujukan teman, pendapat analis maupun pendapat media dan sebagainya. Disinilah hubungan antara norma subjektif dengan persepsi kontrol perilaku. Persepsi kontrol perilaku merupakan kepercayaan individu tentang hal yang mendukung atau menghambat untuk melakukan suatu perilaku. Semakin individu percaya pada hal pendukung, maka

individu akan cenderung melakukan perilaku. Sebaliknya, apabila individu semakin percaya pada hal penghambat maka individu akan cenderung tidak melakukan perilaku. Berdasarkan latar belakang TPB dan penelitian terdahulu oleh Masrurun (2015), maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H_4 : Norma subjektif berpengaruh terhadap persepsi kontrol perilaku.

2.5.4. Pengaruh Norma Subjektif terhadap *Perceived Usefulness*

Dorongan dari orang sekitar selain mempengaruhi intensi seseorang untuk berinvestasi juga akan memberikan pengaruh terhadap persepsi mahasiswa atas manfaat investasi. Teman dekat maupun orang yang dianggap penting yang memiliki pengalaman investasi serta merasakan manfaatnya akan mendorong seseorang untuk merasakan apa yang dilakukan. Dalam hal ini, tekanan sosial, saran dan informasi terkait informasi investasi akan mempengaruhi persepsi seseorang terhadap manfaat investasi. Berdasarkan landasan teoritis dan penelitian terdahulu oleh Yanto *et al.* (2016), penelitian ini mengusulkan hipotesis sebagai berikut:

H_5 : Norma subjektif berpengaruh terhadap *perceived usefulness*

2.5.5. Pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku terhadap *Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness* dan Intensi Mahasiswa untuk Berinvestasi

Secara umum, semakin individu merasakan banyak faktor pendukung dan sedikit faktor penghambat untuk dapat melakukan suatu perilaku, persepsi terhadap kemudahan dan manfaat yang dirasakan suatu teknologi, maka individu akan cenderung mempersiapkan diri dengan mudah untuk melakukan perilaku tersebut, sebaliknya semakin sedikit individu merasakan sedikit faktor pendukung dan banyak faktor penghambat untuk dapat melakukan suatu perilaku, maka

individu akan cenderung mempersiapkan diri sulit untuk melakukan perilaku tersebut. Berdasarkan landasan teoristis yang telah diuraikan dan penelitian terdahulu oleh Raditya *et al.* (2014) dan Ajzen (1991), maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H_6 : Persepsi kontrol perilaku berpengaruh terhadap *perceived usefulness*

H_7 : Persepsi kontrol perilaku berpengaruh terhadap *perceived ease of use*

H_8 : Persepsi kontrol perilaku berpengaruh terhadap intensi mahasiswa untuk berinvestasi

2.5.6. Pengaruh Pengetahuan terhadap *Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness,* Persepsi Kontrol Perilaku dan Intensi Mahasiswa untuk Berinvestasi

Pemahaman dasar tentang investasi yang meliputi jenis investasi, return dan resiko investasi akan memudahkan seseorang dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi, karena pengetahuan merupakan dasar pembentukan sebuah kekuatan bagi seseorang untuk mampu melakukan sesuatu yang digunakannya. Pengetahuan yang memadai sangat diperlukan untuk menghindari terjadinya risiko saat berinvestasi di pasar modal, seperti pada instrumen investasi saham.

Dalam penelitian Yanto *et al.* (2016) menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan memiliki peran penting manajer dalam pengambilan keputusan. Manajer UMKM atau pemilik dengan pendidikan yang lebih baik akan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk mengatasi tekanan sosial, saran, teknologi kegunaan, kemudahan penggunaan teknologi serta niat untuk menggunakan teknologi. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, pengetahuan seseorang mengenai investasi akan mempengaruhi PU, PEU, persepsi kontrol perilaku dan niat untuk berinvestasi di bursa efek. Berdasarkan landasan teoritis dan penelitian

terdahulu oleh Saifudin, Nindyowati dan Damajanti (2013) dan Aprilianty (2012), dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H_9 : Pengetahuan tentang investasi berpengaruh terhadap intensi mahasiswa untuk berinvestasi

H_{10} : Pengetahuan berpengaruh terhadap *perceived ease of use*

H_{11} : Pengetahuan berpengaruh terhadap *perceived usefulness*

H_{12} : Pengetahuan berpengaruh terhadap persepsi kontrol perilaku

Ringkasan hipotesis penelitian yang diajukan oleh peneliti disajikan dalam Gambar 3.1.:

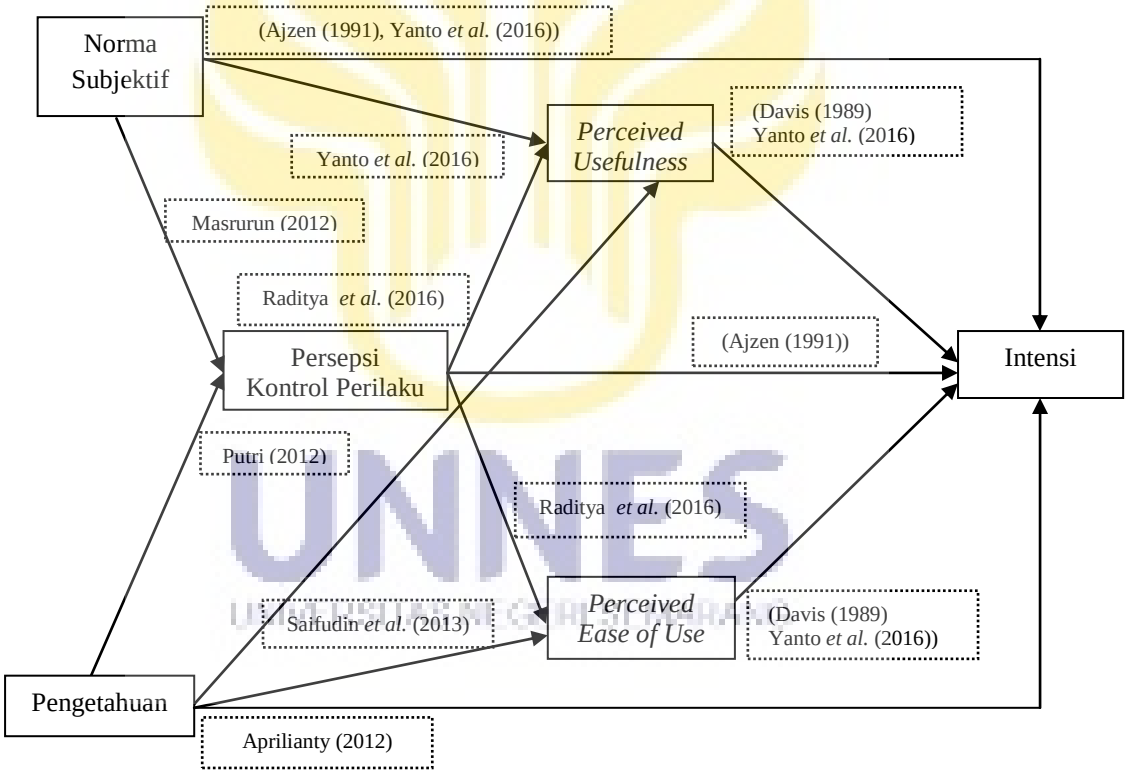

Gambar 3.1. Kerangka Pemikiran Teoritis

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan penelitian tentang intensi mahasiswa untuk berinvestasi saham di bursa efek dalam Program Yuk Nabung Saham tahun 2015, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan Yuk Nabung Saham efektif untuk diterapkan di lingkungan mahasiswa serta memberikan manfaat baik jangka pendek maupun jangka panjang
2. *Technology Acceptance Model* (TAM) yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh terhadap intensi berinvestasi, yakni pada persepsi terhadap manfaat penggunaan invesasi (*perceived usefulness*).
3. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa intensi berinvestasi saham dikalangan mahasiswa, persepsi kemudahan berinvestasi dan pengaruh teman sebaya terhadap intensi berinvestasi menunjukkan hasil cukup tinggi.
4. Intensi mahasiswa untuk berinvestasi dipengaruhi oleh persepsi mahasiswa mengenai manfaat investasi, pengaruh teman sebaya dan juga dipengaruhi oleh persepsi kontrol perilaku. Sedangkan intensi berinvestasi tidak dipengaruhi oleh persepsi mahasiswa tentang kemudahan berinvestasi dan pengetahuan karena mahasiswa belum melakukan investasi secara intensif dan mereka berasal dari beberapa semester sehingga pengetahuan mereka bervariasi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

5. Persepsi kegunaan investasi secara signifikan dipengaruhi oleh teman sebaya, persepsi kontrol perilaku dan pengetahuan. Persepsi terhadap kemudahan investasi dipengaruhi oleh persepsi kontrol perilaku dan pengetahuan. Persepsi kontrol perilaku secara signifikan dipengaruhi oleh teman sebaya dan pengetahuan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah disampaikan, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Program ini terus dilaksanakan agar mahasiswa dapat melakukan investasi dimasa yang akan datang dan khususnya bagi para calon guru supaya nantinya dapat mendidik siswanya untuk berinvestasi saham. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat meneliti responden yang lebih luas dengan karakteristik responden memiliki pengalaman berinvestasi.
2. Perlu adanya peningkatan intensitas pembelajaran dan pelatihan berkenaan dengan investasi yakni pada mata kuliah Manajemen Investasi serta memanfaatkan fasilitas lembaga keuangan pasar modal seperti Galeri Pasar Modal dan UNSSAF sehingga nantinya dapat memberikan penjelasan, sikap dan perilaku mahasiswa yang lebih mendalam mengenai kegiatan investasi.
3. Peningkatan kampanye Program Yuk Nabung Saham oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kepada masyarakat agar nantinya program ini dapat merubah paradigma kebiasaan masyarakat Indonesia dari kebiasan menabung

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

menjadi berinvestasi saham sehingga nantinya dapat mencegah terjadinya inflasi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

Adams, D. A., Nelson, R. R., & Todd, P. A. (1992). *Perceived Usefulness, Ease of Use, and Usage of Information Technology: A Replication*. *MIS quarterly*, *16*(2), 227-247.

Ajzen, I. (1985). *From intentions to actions: A theory of planned behavior*.

Ajzen, I. (1988). *Attitudes, Personality, and Behavior*. Milton Keynes, UK.

Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*. *Organizazional Behavior and Human Decision Processes*, *50*, 179-221.

Ajzen, I. (2002). *Constructing a TPB questionnaire: Conceptual and methodological considerations*.

Ajzen, I. (2006). The Theory of Planned Behavior.

Al-Gahtani, S. S. (2011). *Modeling The Electronic Transactions Acceptance Using an Extended Technology Acceptance Model*. *Applied Computing and Informatics*, *9*(1), 47-77.

Albadvi, A., Chaharsooghi, S. K., & Esfahanipour, A. (2007). *Decision making in stock trading: An application of Promethee*. *European Journal of Operational Research*, *177*(2), 673-683.

Almanaf, R. (2015). Ajak 1762 Peserta Nabung Saham, Unnes Pecahkan Rekor Muri Retrieved 04-03-2017, 2017

Aprilianty, E. (2012). *Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK*. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, *2*(3).

Azis, M., Mintarti, S., & Nadir, M. (2015). Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham.

Azwar, S. (2013). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Broome, T., & Philmore, A. (2010). *An Exploratory Study of Fators Influencing Investment Decision og Potencial Investors.* University of the West Indies, Cave Hill Campus, Barbados.

Chin, Johnson, N., & Schwarz, A. (2008). *A fast form approach to measuring technology acceptance and other constructs*. *MIS quarterly*, 687-703.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Chin, & Todd, P. A. (1995). *On The use Usefulness, ease of use of structural equation Modeling in MIS Research : A note of Caution Management Information System Quarterly, 21*(3).

Chiou, J.-S. (1998). *The Effects of Attitude, Subjective Norm, and Perceived Behavioral Control on Consumers' Purchase Intentions: The Moderating Effects of Product Knowledge and Attention to Social Comparison Information. Proc. Natl. Sci. Counc. ROC (C), 9*(2), 298-308.

Chou, C. P., & Bentler, P. (1996). *Estimate and test in structural equation modeling. In R. Hoyle (Ed.),* . London: Sage.

Davis. (1989). *Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. MIS quarterly*, 319-340.

Engel, J. B., RD. and Miniard, PW. (1994). *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Binarupa Aksara.

Ferguson, C. (1997). *The Effect of Computer Micro on the works of profesional accountant. Accounting Journal, 37*(1), 41-67.

Fishbein, & Ajzen. (1975). Belief Attitude, intentions and Behavior : An Introduction. to Theory and Research. *Addison-Wissley. Boston. Ma. 1975*.

Ghozali, I. (2013). *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS 21,0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Goodwin, N. C. (1998). *Functionality and Usability. Communications of the ACM, 30*(3), 229-233.

Gumussoy, C. A., Calisir, F., & Bayram, A. (2007). *Understanding The Behavioral Intention to Use ERP Systems: An Extended Technology Acceptance Model. In Industrial Engineering and Engineering Management, Paper Presented at the 2007 IEEE,* Singapore.

Hamonangan, D. (2007). *Pengaruh Pengetahuan Investasi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Terhadap Minat Untuk Berinvestasi Pada Pasar Moda di Kota Palembang. Jurnal Keuangan dan Bisnis, 5*(2), 136-147.

Heijden, H. v. d. (2003). *Factors influencing the usage of websites: the case of a generic portal in The Netherlands. Information & Management,* 40(6), 541-549.

Hong, W., Thong, J. Y. L., Wong, W.-M., & Tam, K.-Y. (2002). *Determinants of User Acceptance of Digital Libraries: An Empirical Examination of Individual Differences and System Characteristics*. *Journal of Management Information Systems*, 18(3), 97-124.

Igbaria, M. (1997). *An Examination of The Factors Contributing to Microcomputer Technology Acceptance*. *Accounting, Management and Information Technologies*, 4(4), 205-224.

Jagongo, A., & Mutswenje, V. S. (2014). *A Survey of the Factors Influencing Investment Decisions: The Case of Individual Investors at the NSE*. *International Journal of Humanities and Social Science*, Vol. 4 No. 4(The Special Issue on Contemporary Issues in Social Science).

Jantan, M., Ramayah, T., & Chin, W. W. . (2001). *Personal computer acceptance by small and medium companies evidence from Malaysia*. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 3(1), 1-14.

Jones, C. P. (2007). Investments: analysis and management. *John Wiley & Sons*.

Joreskog, K. G., & Sorbom, D. (1989). *LISREL 7: A guide to the program and applications*: Spss.

Keller, C., & Siegrist, M. (2006). *Investing in stocks: The influence of financial risk attitude and values-related money and stock market attitudes*. *Journal of Economic Psychology*, 27(2), 285-303.

Kelloway, E. K. (1998). *Using LISREL for structural equation modeling: A researcher's guide*: Sage.

Kusmawati. (2011). *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Dengan Pemahaman Investasi Dan Usia Sebagai Variabel Moderat. Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (Jenius)*, 1(2), -.

Lee, M.-C. (2008). *Factors influencing the adoption of internet banking: An integration of TAM and TPB with perceived risk and perceived benefit*. *Electronic Commerce Research and Applications*, 8, 130-141.

Lin, P. C., & Chou, Y. H. (2009). *Perceived usefulness, ease of use, and usage of citation database interfaces: a replication*. *The Electronic Library*, 27(1), 31-42.

Lindsay, R., Jackson, T. W., & Cooke, L. (2011). *Adapted technology acceptance model for mobile policing*. *Journal of Systems and Information Technology*, *13*(4), 389-407.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Listyarti, I., & Suryani, T. (2014). *Determinant factors of investors' behavior in investment decision in Indonesian capital markets*. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 17(1), 45-54.

Luky, M. R. (2016). Minat Berinvestasi di Pasar Modal: Aplikasi Theory Planned Behaviour serta Persepsi Berinvestasi di Kalangan Mahasiswa. *Skripsi*. Surabaya: Universitas Brawijaya.

Maharani, E. (2015). Selama 2015, Jumlah Investor Bertambah 19 Persen.

Maharsi, S., & Mulyadi, Y. (2008). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Menggunakan Internet Banking dengan Menggunakan Kerangkan Technology Acceptance Model (TAM). Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), 18.

Mansur, D. P., Nikmah, U., & Zainullah. (2012). Minat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah: Aplikasi Theory of Planned Behaviour serta Implikasinya Terhadap Strategi Targetting Program Promosi Pasar Modal Syariah di Kalangan Mahasiswa. *Skripsi*. Depok: Universitas Indonesia.

Marhaini. (2008). *Analisis Perilaku Konsumen dalam Pembelian Komputer Merek Acer Studi Kasus: Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara). Jurnal Manajemen Bisnis*, 1(3), 89-96.

Mas'ud, M. H. (2012). *Pengaruh Sikap, Norma-Norma Subyektif dan Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan Nasabah Bank Terhadap Keinginan untuk Menggunakan Automatic Teller Machine (ATM) Bank BCA di Kota Malang*. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 1(3).

Masrurun, I. (2015). Determinan Perilaku Investor Individu dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham (Studi pada Mahasiswa Anggota KSPM di Semarang). *Skripsi*. Semarang: Unnes.

Merawati, L. K., & Putra, I. P. M. J. S. (2015). *Kemampuan Pelatihan Pasar Modal Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Penghasilan pada Minat Berinvestasi Mahasiswa*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 10(2), -.

Moqbel, M., Charoensukmongkol, P., & Bakay, A. (2013). *Are US Academics and Professionals Ready for IFRS? An Explanation Using Technology Acceptance Model and Theory of Planned Behavior*. *Journal of International Business Research*, 12(2), 47.

Muhammad, A., & Dewayanto, T. (2010). Analisis Penerimaan Komputer Mikro dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) Pada Kantor

Akuntan Publik (KAP) Di Jawa Tengah. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.

Nasution, F. N. (2004). *Penggunaan Teknologi Informasi Berdasarkan Aspek Perilaku* (*Behavioral Control*) *Digitized by USU digital library.*

Notoatmodjo, S. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Nunnally, J., & Bernestein. (1994). *Psychometric Theory*: New York: McGraw Hill.

Phan, K. C., & Zhou, J. (2014). *Factors Influencing Individual Investor Behavior: An Empirical Study of the Vietnamese Stock Market*. *American Journal of Business and Management,* 3(2), 77-94.

Putri, N. T. (2012). Analisis Pengetahuan, Sikap dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Intensi dan Perilaku Konsumsi Beras Merah (Oryza nivara) Menggunakan Pendekatan *Theory of Planned Behaviour. Srikpsi*. Bogor: IPB.

Raditya, D., Budhiarta, I. K., & Suardhika, I. M. S. (2014). *Pengaruh Modal Investasi Minimal di BNI Sekuritas, Return dan Persepsi Terhadap Risiko pada Minat Investasi Mahasiswa, dengan Pengahasilan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Mahasiswa Magister di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana). E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana,* 3(7).

Reilly, F. K., & Brown, K. C. . (2002). Investment Analysis and Portfolio Management .

Riyadi, A. (2016). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa untuk Berinvestasi di Pasar Modal (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kaliga Yogyakarta). Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Rizalina, N. (2016). Terobosan 19 Tahun KSEI: KSEI Menjadi Kustodian Sentral Terbaik di Asia Tenggara.

Saeroji, A., Maskur, A., & Tjahjaningsih, E. (2015). Pengaruh Norma Subjektif Dan Kontrol Prilaku Yang Dipersepsikan Terhadap Niat Pinjam Kur Mikro (Studi Pada Nasabah Bri Di Pati). (Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank (Sendi_U)).

Saifudin, Nindyowati, S. A., & Damajanti, A. (2013). *Pengaruh Kualitas Informasi, Kemampuan Individual, dan Norma Subjektif Terhadap Minat*

Mahasiswa Akuntansi dalam Menggunakan Internet Sebagai Media Sumber Pustaka. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 5(1), 21-34.

Saputra, E., & Misfariyan. (2013). Analisis Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Umum Daerah Bangkinang Menggunakan Metode *Technology Acceptance Model* (TAM). *Skripsi*. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim.

Sari. (2016). Perilaku Investor Individu dalam Melakukan Investasi Saham (Studi Kasus pada Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) di Wilayah Semarang). *Skripsi*. Semarang: Unnes.

Sari, Fauziah, E., & Julia, A. (2015). *Analisis Fakto-faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Berinvestasi Sukuk Ritel pada BTN Syariah KCS Bandung*. *Prosiding Keuangan dan Perbankan Syariah*.

Sears, D. O., Peplau, L. A., & Taylor, S. E. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sehgal, M., & Singh, D. (2012). *Psychology of investors based on value and life style survey*. *International Journal of Transformations in Business Management*, 2(2), 1-12.

Sharpe, W. (1999). *Investment, Sixth Edition.*: New Jersey: Prentice Hall.

Silver, M. S. (1988). *User perceptions of DSS restrictiveness: an experiment. Paper presented at the System Sciences, 1988. Vol. III. Decision Support and Knowledge Based Systems Track, Proceedings of the Twenty-First Annual Hawaii International Conference on.*

Srite, M., Thatcher, J. B., & Galy, E. (2008). *Does within-culture variation matter? An empirical study of computer usage*. *Journal of Global Information Management*, 16(1), 1.

Suardhika, I. M. S., T., S., Sukoharso, E. G., & Purnomosidhi, B. (2012). *Pengaruh Implementasi Budaya Tri Hita Karana Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dimediasi Keyakinan-diri atas Komputer, Keinovatifan Personal, Persepsi Kegunaan, dan Persepsi Kemudahan Penggunaan pada Bank Perkreditan Rakyat di Bali. Keinovatifan Personal, Persepsi Kegunaan, Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Bali*. *Artikel Simposium Nasional Akuntansi*, 15.

Sugiyono. (2014). *Motode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Suharli, M. (2006). *Studi Empiris terhadap Dua Faktor yang Mempengaruhi Return Saham pada Industri Food & Beverages di Bursa Efek Jakarta*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 99.

Suwardjono. (2005). *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.

Tan, M., & Teo, T. S. (2000). *Factors Influencing the Adoption of Internet Banking*. *Journal of the AIS*, 1(1es), 5.

Taylor, S., & Todd, P. (1995). *Assessing IT usage: The role of prior experience*. *MIS quarterly*, 561-570.

Teo, A.-C., Tan, G. W.-H., Cheah, C.-M., Ooi, K.-B., & Yew, K.-T. (2012). *Can The Demographic and Subjective Norms Influence The Adoption of Mobile Banking? International Journal Mobile Communications*, 10(6), 578-597.

Thompson, R. L., Higgins, C. A., & Howell, J. M. (1991). *Personal Computing: Toward a Conceptual Model of Utilization. MIS quarterly*, 125.

Tung, L. C. (2011). The Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention of Engineering Students. *Thesis*. University of Hongkong : Run Run Shaw Library.

Wang, W., Butler, J. E., & Hsieh, J. P. A. (2008). *Innovate with complex information technologies: A theoretical model and empirical examination. Journal of Computer Information Systems*, 49(1), 27-36.

Wawan, A., Dewi M. (2010) *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Mdika.

Wheaton, B., Muthen, B., Alwin, D. F., & Summers, G. F. (1977). *Assessing reliability and stability in panel models. Sociological Methodology*, 8, 84-136.

Widhiarso, W. (2012). Pemodelan Persamaan Struktural (SEM) pada Data yang Tidak Normal diakses pada 12 April 2017

Wong, W. (2012). Planned Behavior Theory diakses pada 11 Maret 2017

Xie, Q., Song, W., Peng, X., & Shabbir, M. (2017). *Predictors for e-government adoption: integrating TAM, TPB, trust and perceived risk. The Electronic Library*, 35(1),

Yang, K., & Jolly, L. D. (2009). *The effects of consumer perceived value and subjective norm on mobile data service adoption between American and*

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Korean consumers. Journal of Retailing and Consumer services, 16(6), 502-508.

Yanto, H., Handayani, B. D., Solikhah, B., & Mula, J. M. (2016). *The Behavior of Indonesian SMEs in Accepting Financial Accounting Standard Without Public Accountability. International Journal of Business and Management Science*, 6(1), 43-62.

Yanto, H., & Muzzammil, B. S. (2016). *A Long Way to Implement Environmental Reporting in Indonesian Mining Companies. International Journal of Applied Business and Economics Research*, 14(10), 6493-6514.

Yuliana, I. (2010). Investasi Produk Keuangan Syariah. Malang. UIN. Maliki Press, 34.

Yuliati, L. (2011). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi Sukuk. Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, 19*(1), 103-126.

Yuwono, S. R. (2011). Pengaruh Karakteristik Investor Terhadap Besaran Minat Investasi Saham di Pasar Modal. *Tesis*. Jakarta: Fakultas Ekonomi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG